

**HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
DARING DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MI RAUDLATUL FALAH TUREN**

SKRIPSI



Oleh :
Izzahrotul Ulla Warda Rahmah
NIM. 17140056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2021

**HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
DARING DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MI RAUDLATUL FALAH TUREN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :
Izzahrotul Ulla Warda Rahmah
NIM. 17140056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2021

**LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
DARING DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MI RAUDLATUL FALAH TUREN**

SKRIPSI

Oleh:

Izzahrotul Ulla Warda Rahmah
NIM. 17140056

**Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing**



Dian Eka Aprilia Fitri Ningrum, M.Pd
NIDT. 19910419 20180201 2 144

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



DR. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
DARING DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MI RAUDLATUL FALAH TUREN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Izzahrotul Ulla Warda Rahmah (17140056)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

H. Ahmad Abtoki, M.Pd
19761003 200312 1 004

Sekretaris Sidang

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
19910419 20180201 2 144

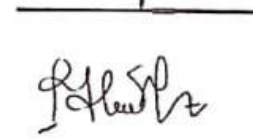
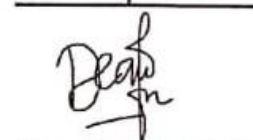
Pembimbing

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
19910419 20180201 2 144

Penguji Utama

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd
19750531 200312 2 003

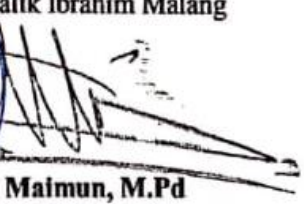
Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 15650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas rahmat Allah SWT maka skripsi ini penulis persembahkan untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan, khususnya dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa bantuan fisik maupun moral, yakni kepada:

Kedua orang tua penulis:

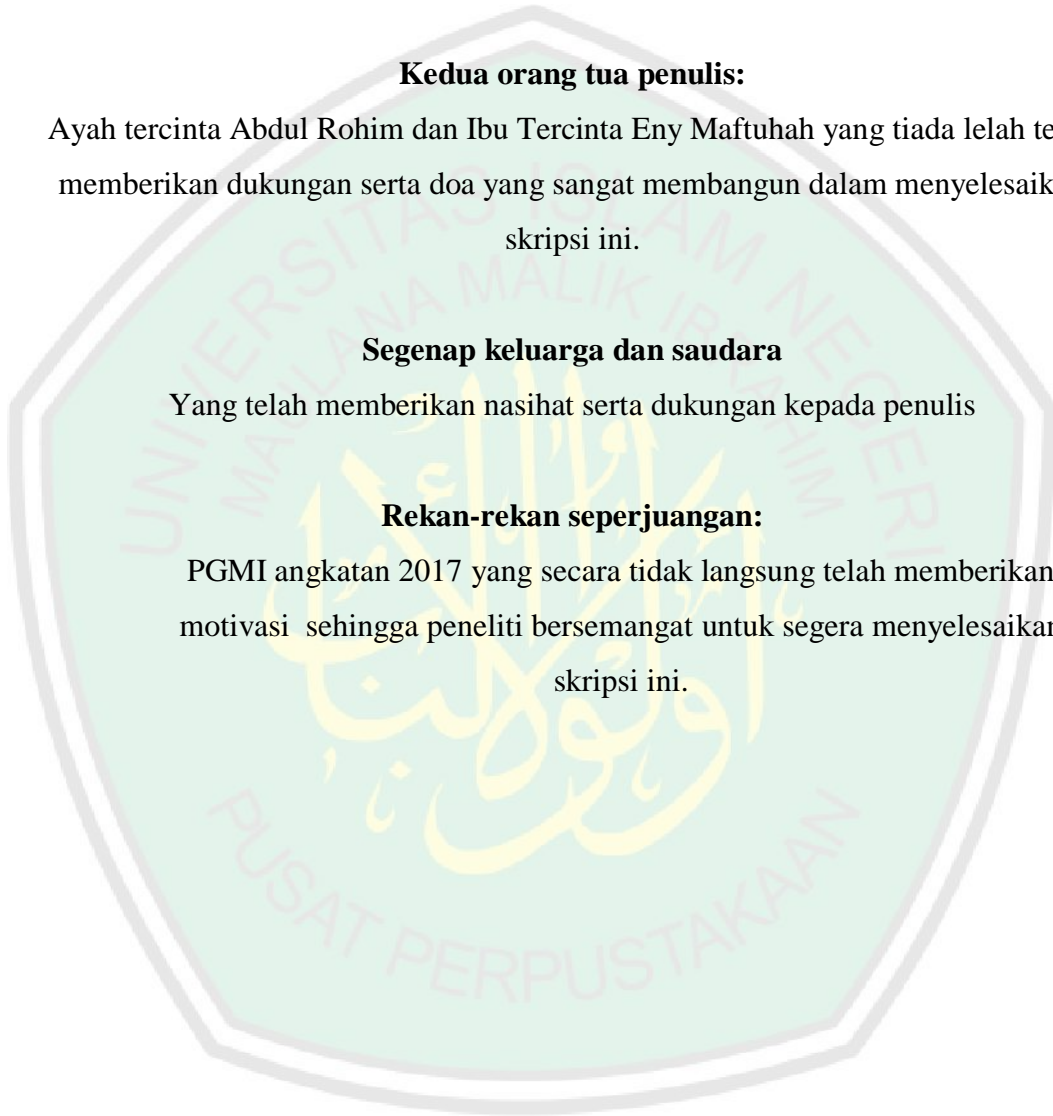
Ayah tercinta Abdul Rohim dan Ibu Tercinta Eny Maftuhah yang tiada lelah telah memberikan dukungan serta doa yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segenap keluarga dan saudara

Yang telah memberikan nasihat serta dukungan kepada penulis

Rekan-rekan seperjuangan:

PGMI angkatan 2017 yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi sehingga peneliti bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

”Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

(Qs. Al Mujadalah:11)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.

(HR. Muslim)

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd Dosen
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 30 April 2021

Hal : Skripsi Izzahrotul Ulla Warda Rahmah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Izzahrotul Ulla Warda Rahmah
NIM : 17140056
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Hubungan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika MI Raudlatul Falah Turen

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
NIDT. 19910419 20180201 2 144

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Izzahrotul Ulla Warda Rahmah
NIM. 17140056

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “**Hubungan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika MI Raudlatul Falah Turen**”

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa campur tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih atas bimbingan, bantuan, saran, motivasi, serta doa kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H Agus Maimun, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, arahan, saran, dan motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A selaku Dosen Wali selama menempuh pendidikan S-1 yang telah senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada saya mulai dari semester satu hingga semester delapan.
6. Dr. Marhayati, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia menjadi validator angket dan tes, serta telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan instrumen angket dan tes.
7. Kepada Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Abdul Rohim, S.PdI dan Ibu Eny Maftuhah, S.Pd yang selama ini telah membimbing, dan tak hentinya

memberikan kasih sayang, restu serta perhatiannya berupa dukungan dan motivasinya.

8. Seluruh Dosen di lingkup Program Studi/Jurusan PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan dan motivasi.
9. Kepala Madrasah beserta Dewan Guru MI Raudlatul Falah Turen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Siswa-siswa kelas VA dan VC MI Raudlatul Falah Turen yang telah dengan sukarela memberikan bantuan kepada peneliti saat melakukan penelitian.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2017 yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi sehingga peneliti bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelebihan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 30 April 2021
Penulis.



Izzahrotul Ulla Warda Rahmah
NIM. 17140056

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ذ	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= a
Vokal (i) panjang	= i
Vokal (u) panjang	= u

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= u
إي	= i

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.1 Alternatif Jawaban.....	34
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	36
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	37
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	38
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	39
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	45
Tabel 4.2 Analisis angket kreativitas guru dalam pembelajaran daring.....	46
Tabel 4.3 Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	51

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Penelitian.....	30
Bagan 3.1 Rancangan Penelitian.....	32



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	45
Grafik 4.2 Analisis Hasil Angket.....	47
Grafik 4.3 Analisis Hasil Tes	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kegiatan Wawancara	70
Lampiran 2	: Angket.....	74
Lampiran 3	: Tes	78
Lampiran 4	: Hasil Analisis Angket.....	84
Lampiran 5	: Hasil Analisis Tes.....	85
Lampiran 6	: Uji Validitas Variabel X.....	86
Lampiran 7	: Uji Reliabilitas Variabel X.....	88
Lampiran 8	: Uji Validitas Variabel Y.....	85
Lampiran 9	: Uji Validitas Variabel Y.....	90
Lampiran 10	: Uji Normalitas	91
Lampiran 11	: Uji Linieritas.....	92
Lampiran 12	: Uji Hipotesis.....	93
Lampiran 13	: Foto Dokumentasi.....	90
Lampiran 14	: Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 15	: Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian.....	96
Lampiran 16	: Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	98
Lampiran 16	: Biodata Mahasiswa.....	99

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xx
المخلص	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Orisinalitas Penelitian	9
H. Definisi Operasional.....	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Pembelajaran Daring	15

a. Pengertian pembelajaran daring.....	15
b. Ciri-ciri pembelajaran daring.....	15
c. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring	17
2. Kreativitas Guru	18
a. Pengertian kreativitas guru	18
b. Ciri-ciri kreativitas guru.....	20
c. Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru	23
d. Guru sebagai pendorong kreativitas	24
3. Berpikir Kritis.....	25
a. Pengertian berpikir kritis	25
b. Indikator berpikir kritis	26
4. Hubungan kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen.	28
B. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan dan jenis penelitian	31
C. Variabel penelitian	32
D. Populasi dan sampel	32
E. Data dan sumber data	33
F. Instrumen penelitian.....	33
G. Teknik pengumpulan data	34
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	35
I. Analisis Data	40
J. Prosedur penelitian.....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Paparan Data	44
1. Proses pembelajaran daring mata pelajaran matematika Di MI Raudlatul Falah Turen.....	44
B. Hasil Penelitian	45

1. Deskripsi Responden.....	45
2. Deskripsi Variabel.....	45
a. Variabel kreativitas guru dalam pembelajaran daring	45
b. Variabel Kemampuan berpikir kritis.....	47
c. Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring dengan kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika MI Raudlatul Falah Turen.	49
1) Uji Normalitas	49
2) Uji Linieritas.....	49
3) Uji Hipotesis.....	50
BAB V PEMBAHASAN.....	53
A. Kreativitas Guru Kelas V dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika di MI Raudlatul Falah Turen	53
B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika di MI Raudlatul Falah Turen	58
C. Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika di MI Raudlatul Falah Turen	61
BAB VI PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rahmah, Izzahrotul Ulla Warda. 2021. “*Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika MI Raudlatul Falah Turen*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Maik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

Kreativitas guru sangat penting dalam membangun pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Terlebih lagi dalam pembelajaran daring saat ini. Salahsatunya adalah mata pelajaran matematika yang menuntut siswanya untuk berpikir secara logis, kritis, tekun, kreatif, dan inisiatif. Namun, banyak dari siswa yang menganggap matematika sangatlah sulit dan enggan mendalaminya. Hal ini karena selama ini siswa hanya diberikan rumus saja tanpa dilipatkan darimana rumus itu berasal, sehingga mengakibatkan siswa sering lupa dalam memahami materi dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Raudlatul Falah Turen dengan responden siswa kelas VC yang berjumlah 33 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran daring di MI Raudlatul Falah Turen, (2) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran matematika kelas V MI Raudlatul Falah Turen, (3) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif metode korelasi dengan pendekatan teknik analisis korelasional. Analisis yang digunakan menggunakan person product moment untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur kreativitas guru dalam pembelajaran daring, dan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa (1) kreativitas guru dalam pembelajaran daring di MI Raudlatul Falah lebih dominan pada indikator ke 1 “mampu menguasai dan *update* terhadap perkembangan teknologi” dengan 24 responden yang menjawab alternatif jawaban selalu (2) kemampuan berfikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika lebih dominan pada indikator 4 “menarik kesimpulan dari solusi permasalahan” dengan 29 siswa yang mampu menjawab soal tes dengan benar (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika. Berdasarkan uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar $0,2 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki data-data yang berdistribusi normal. Sedangkan Uji linieritas, nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,424 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara

variabel kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan variabel kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Daring, Berpikir Kritis



ABSTRACT

Rahmah, Izzahrotul Ulla Warda. 2021. "*The Relationship of Teacher Creativity in Online Learning for fifth-grade students' Critical Thinking Ability on Mathematics Subject in Raudlatul Falah Islamic Elementary School of Turen.*" Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Under Advisor: Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd.

Teacher creativity is important for fostering active and enjoyable learning, especially in today's online learning. One of them is on mathematics subject that requires students to think logically, critically, diligently, creatively, even with initiative. However, many of the students thought that mathematics was extremely difficult and were hesitant to explore. It because in the past, students were only given the formula without being taught how to count it even from where the formula came from so that students often forgetting to grasp the content in mathematics learning.

This research was conducted at Raudlatul Falah Islamic Elementary School of Turen with 33 fifth-grade students as respondents. The objectives of this study were: (1) To determine the creativity of teachers in online learning at Raudlatul Falah Islamic Elementary School of Turen (2) To determine the critical thinking skills of fifth-grade students in mathematics subject at Raudlatul Falah Islamic Elementary School of Turen, (3) To determine whether there is a relationship between teacher creativity in online learning and critical thinking skills of fifth-grade students in mathematics subject at Raudlatul Falah Islamic Elementary School of Turen.

Moreover, this study using a quantitative type of correlation method with a correlational analysis technique approach. The analysis using the person product moment to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. Meanwhile, the data collection using questionnaires to measure teacher creativity in online learning, and using tests to measure the critical thinking skills of fifth-grade students in mathematics.

On the results a research, it shows about (1) the teacher's creativity in online learning at Elementary Islamic school Raudlatul Falah is more dominant in the first indicator "competent mastering and updating development technologic " with 24 respondents who answer alternative answers always (2) Ability critical thinking student fifth class the lesson Mathematics as more dominant in indicator 4 "Interesting conclusion from problem solving" with 29 students who are able to answer the questions test correctly (3) There a relationship significant between teacher's creativity in online learning and ability critical thinking student fifth class in lesson mathematics at at Elementary Islamic school Raudlatul Falah Turen with a significance value of $0.002 < 0.005$. This shows H_0 is rejected and H_a is accepted, or there a relationship between teacher's creativity in online learning and the ability critical thinking student fifth class in mathematics. On based the normality test with a significance value of $0.2 > 0.05$ which indicates that each variable has data that are normally distributed. While the linearity test, the significance value was obtained at $0.424 > 0.05$ which indicates that there is a

linear relationship between the variable teacher creativity in online learning and the variable ability critical thinking.

Keywords: Teacher's Creativity, Online, Critical Thinking



الملخص

رحمة، عذرة الأولى ورد. 2021. العلاقة بين ابتكار المعلم في التعليم عبر الإنترنت وقدرة التفكير النقدي لدى الطلبة في الفصل الخامس في الرياضيات في مدرسة روضة الفلاح الابتدائية بتورين. البحث الجامعي في قسم تربية المعلم للمدرسة الابتدائية في كلية التربية والتعليم في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف/ة: ديان أيكأ أبريليا فطرية نينجروم الماجستير.

ابتكار المعلم مهم جدا لبناء التعليم الفعال الممتع فضلا في التعليم عبر الإنترنت الآن. وإحدى من المادة هي الرياضية ويتطلب من الطلبة التفكير المنطقي والنقدي والجهدي والابتكاري والمبادري. ولكن اعتبر كثير من الطلبة بأن الرياضية هي من المادة الصعبة ولا يريدون أن يتعلموها تبجرا. وذلك لأن حتى الآن يعطى الطلبة الرموز فقط بلا شرح عن أصل الرموز حتى يسبب الطلبة نسيانا في فهم المادة في تعليم الرياضية.

أجرى هذا البحث في مدرسة روضة الفلاح الإبتدائية بتورين بمستجيب 33 طالبا في الفصل الخامس ج. وأهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة ابتكار المعلم في التعليم عبر الانترنت في مدرسة روضة الفلاح الإبتدائية بتورين. (2) لمعرفة قدرة التفكير النقدي لدى الطلبة في الفصل الخامس في مدرسة روضة الفلاح الإبتدائية بتورين. (3) لمعرفة العلاقة بين ابتكار المعلم في التعليم عبر الإنترنت وقدرة التفكير النقدي للطلبة في الفصل الخامس في مادة الرياضيات بمدرسة روضة الفلاح الإبتدائية بتورين.

استخدم هذا البحث نوع البحث الكمي بالمنهجية الارتباطية وبمدخل أسلوب التحليل الارتباطي. والتحليل المستخدم هو ارتباط ضرب العزوم. وفي جمع البيانات باستخدام الاستبانة ليقيس قدرة التفكير النقدي للطلبة في الفصل الخامس في مادة الرياضيات.

على نتائج البحث يُظهر أن (1) إبداع المعلم بالتعلم عبر الإنترنت في مدرسة الإبتدائية الإسلامية روضة الفلاح الأكثر انتشارًا في المؤشر الأول "القدر على إتقان و تحديث عن تطور التكنولوجيا " ب 24 مشارك يجيبون دائمًا على إجابات طبعًا(2) قدرة التفكير الناقد لطلاب الصف الخامس في الدرس الرياضيات أكثر شيوعًا في المؤشر 4 "استخلاص من حل المشكلة" ب 29 طلاب قادرين على الإجابة أسئلة الاختبار بشكل صحيح (3) كانت علاقة كبيرة بين إبداع المعلم في التعلم عبر الإنترنت وقدرة التفكير النقدي لطلاب الصف الخامس في الرياضيات في المدرسة الإبتدائية الإسلامية روضة الفلاح تورين بقيمة معنوية $0,005 > 0,002$ هذا يظهر على رفض ه أو وقبول ه أ، أو كانت علاقة بين إبداع المعلم في التعلم عبر الإنترنت وقدرة التفكير النقدي لطلاب الصف الخامس في الرياضيات. على اختبار الحالة الطبيعية بقيمة دلالة تبلغ $0,05 > 0,2$ يشير أن كل متغير لديه بيانات توزيعها بشكل طبيعي. لكن الحصول على قيمة المعنوية عند اختبار الخطية $0,05 < 0,424$ يدل أن وجود علاقة خطية بين متغير إبداع المعلم في التعلم عبر الإنترنت ومتغير القدرة على التفكير النقدي.

الكلمات الأساسية: إبداع المعلم، عبر الإنترنت، التفكير النقدي



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya. Pendidikan yang berhasil pasti akan terbentuk orang-orang terdidik dan berakhlak mulia. Kemajuan suatu bangsa dan negara ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikannya. Oleh karena itu, Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadikan pendidikan sebagai suatu pokok perhatian. Terdapat sebuah peraturan yang mengharuskan seluruh warga negara untuk melaksanakan wajib belajar sudah semestinya dilaksanakan.¹ Selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang telah tertulis dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Saat melaksanakan pembelajaran di sekolah, diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun akhir-akhir ini, pada tahun 2020 Indonesia dihadapkan dengan pandemi Covid-19. Kebijakan-kebijakan baru yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia diantaranya dengan adanya peraturan *social distancing*, *physical distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga pemberlakuan *new normal* guna untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona. Kebijakan tersebut berdampak pula pada sektor pendidikan. Berbagai solusi ditawarkan pemerintah agar pendidikan tetap berjalan dimasa Pandemi COVID-19.

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2008 tentang *Wajib Belajar*.

² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Pada situasi tersebut, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan yang sangat besar. Berbagai kebijakan pemerintah dibidang pendidikan seperti: pembelajaran daring/jarak jauh, siswa tidak dituntut untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum dll. Pembelajaran daring menjadi solusi yang terbaik untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran agar tetap aktif walaupun sekolah telah ditutup. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi guru dan siswa karena menjadi sebuah permasalahan baru. Guru sebagai elemen penting dalam pembelajaran harus melakukan sebuah perubahan besar yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pembelajaran tatap muka tradisional ke pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.³

Masyarakat dari kalangan yang paling umum sampai kalangan menengah mengakui bahwa guru adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi sebuah kewajiban bagi seorang guru untuk memiliki sebuah kompetensi yang tepat dan sepatutnya harus dilaksanakan seiring pengesahan dan tuntutan atas ditetapkannya guru sebagai sebuah profesi. Menurut UUD 1945 pasal 10 ayat 1 guru yang profesional dan kreatif harus memiliki empat kompetensi antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁴ Sesuai dengan kompetensi pedagogik, maka sudah semestinya kreativitas guru dalam pembelajaran daring adalah salah satu hal yang terpenting dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan dengan cara pemanfaatan teknologi yang ada secara maksimal. Pada surat Al-Qalam (68) ayat 1 yang berbunyi:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Yang memiliki arti:

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”.⁵

³ Luh Devi Herliandry, dkk. “Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, UNJ. No. 22 th XX April 2020.

⁴ TIM FITK UIN Malang, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Malang: FITK UIN Malang, 2019), hlm. 10 – 11.

⁵ QS. Al-Qalam (68): 1

Pada ayat tersebut, kata “Al-Qalam” yang berarti pena atau alat tulis termasuk komputer ataupun *smartphone* dapat diartikan sebagai salah satu media bagi manusia dalam memahami suatu ilmu pengetahuan. Saat memahami suatu ilmu pengetahuan, manusia dapat memanfaatkan teknologi yang dijadikan media dalam mengembangkan dirinya sendiri maupun kepentingan dalam pembelajaran.

Sesuai dengan ayat di atas, pemanfaatan teknologi diantaranya bisa berupa penggunaan *smartphone* atau *gadget* dalam proses pembelajaran. Penggunaan *smartphone* atau *gadget* dirasa lebih ekonomis, mudah dijangkau daripada laptop atau komputer dan juga lebih banyak fitur canggihnya. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa yaitu dengan memakai *platform digital* yang menarik untuk membantu keefektifan pembelajaran. Adapun *platform digital* tersebut yaitu *google classroom*, *google meet*, *google form*, *zoom*, dll.⁶ Guru dan siswa dapat mengunduh aplikasi tersebut di *google play* masing-masing. Guru sekolah dasar sering menggunakan *google form*, *whatsapp*, *youtube* dan PPT yang diubah dalam bentuk video dan kemudian dikirim ke siswa sebagai sarana penunjang pembelajaran. Selain pengaplikasiannya yang simpel, aplikasi yang digunakan tersebut lebih familiar di kalangan siswa dan wali murid (lampiran 1).⁷ Penggunaan teknologi sebagai sumber dan alat bantu penunjang pembelajaran telah memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran di masa pandemi.

Meskipun demikian, masih banyak sekali siswa yang dari latar belakang ekonomi menengah kebawah yang tidak mampu memiliki teknologi pendukung seperti *smartphone/gadget* ataupun laptop. Terlebih lagi nasib siswa yang bertempat tinggal di daerah plosok yang jaringan internetnya kurang memadai. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru dan siswa pada tingkat pendidikan dasar lebih sering memanfaatkan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana komunikasi penunjang pembelajaran

⁶ Aulia Riska Nugraheny, “Peran Teknologi, Guru, dan Orangtua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”. *Mini riset*. FKIP Universitas Lampung Mangkurat Banjarmasin, 2020, hlm. 3.

⁷ Wawancara Bu Ringgana, dkk. Guru Kelas V MI Raudlatul Falah Turen, tanggal 9 November 2020.

(terdapat fitur grup). Selain lebih mudah pengaplikasiannya, aplikasi *whatsapp* lebih umum dikalangan masyarakat dan penggunaannya lebih mudah diakses.⁸ Pemanfaatan aplikasi *whatsapp* menjadi sarana komunikasi bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengirim beberapa media online penunjang pembelajaran baik itu video dari *youtube* atau video dari hasil kreativitas guru itu sendiri.

Jadi, dapat dikatakan bahwa guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang haus akan pengetahuan, haus perubahan dan selalu ingin mengembangkan dirinya menjadi yang lebih baik lagi. Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang bisa melihat permasalahan yang dihadapinya dengan cara pandang baru untuk menemukan sebuah solusi yang baru, bukan guru yang selalu mengeluh masalah atau membiarkan masalah.⁹ Guru yang memiliki kreativitas akan selalu berpikir untuk menyiapkan sebuah alat bantu pembelajaran sebagai media penunjang dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pembelajaran secara maksimal. Saat menyampaikan materi, guru harus memikirkan metode dan media yang dipakai saat melaksanakan pembelajaran yang tepat untuk siswa.¹⁰

Penggunaan metode yang bervariasi dan media penunjang pembelajaran yang sesuai materi, dapat memaksimalkan pembelajaran dan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajarannya. Guru yang memiliki kreativitas akan membawa siswa pada kehidupan di masa yang akan datang, yaitu kehidupan di abad 21. Maka yang harus dipersiapkan oleh guru yang memiliki kreativitas adalah memandang jauh ke depan keterampilan kehidupan yang dibutuhkan siswa.¹¹ Siswa harus menguasai keterampilan abad 21 agar dapat bertahan dalam kehidupan yang semakin pesat kemajuan ilmu pengetahuan teknologi. Adapun

⁸ Muhammad Wildan Salidillah dan Prasasto Miftahurrisqi, *Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital*, Jurnal *Varia Pendidikan*, Universitas Sebelas Maret. No. 31 th XIX Juni 2019.

⁹ Hudaya latuconsina, *Menuju Gerenasi Kreatif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 205.

¹⁰ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 133- 134.

¹¹ Sri Subekti, *Mencetak Gerenasi Cerdas Melalui Berpikir Kritis* (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2018), hlm 7 - 8.

keterampilan abad 21 diantaranya yaitu berpikir kritis, kreatif inovatif (*Creative-Innovative*), komunikatif (*Communicative*), dan kolaborasi (*Collaborative*).¹²

Menurut Ridha Unnafi Walfajri dan Nyoto Harjono, berpikir kritis adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang dalam mengambil sebuah keputusan, menganalisis sebuah masalah serta mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.¹³ Sedangkan menurut Sri Subekti dalam buku *Mencetak Generasi Cerdas melalui Berpikir Kritis*, berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang wajib dikuasai oleh siswa saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan proses ilmiah yang antara lain: mampu mengenali, menganalisis, mengambil keputusan, bisa membuat perencanaan strategik, memecahkan masalah, dan melaksanakan proses ilmiah.¹⁴ Siswa yang berpikir kritis akan memikirkan hal-hal secara aksiologi (kegunaan ilmu bagi kehidupan) dan ontology (bagaimana hakikat ilmu) dan akan mengembangkan pemikirannya ke hal-hal yang lebih luas. Kebiasaan berpikir kritis inilah akan mengondisikan siswa melakukan sesuatu yang baru dan rasa ingin tahunya yang tinggi.¹⁵

Pada hakikatnya, berpikir kritis sudah menjadi hal yang sangat wajar dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang baik bukan hanya menghasilkan siswa yang cerdas, melainkan siswa yang mampu untuk berpikir kritis. Kenyataannya, kelemahan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru saat ini adalah kurangnya usaha guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Mereka lebih mendorong agar siswanya dapat menguasai materi pelajaran saja sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran kurang tercapai. Hal ini didasari oleh proses pembelajaran lebih kepada hafalan dan menimbun sebuah informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut dan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang dituntut untuk berfikir

¹² *Ibid.*, hlm 8-11.

¹³ Ridha Unnafi Walfajri dan Nyoto Harjono, Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Melalui Model Problem Based Learning Kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, Universitas Kristen Satya Wacana. No. 3 th. XIX 2019.

¹⁴ Sri Subekti, *op.cit.*, hlm 14-15.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 9.

kritis diantaranya adalah matematika. Tidak dapat dipungkiri bahwa anggapan yang berkembang pada sebagian besar siswa memandang mata pelajaran matematika sangatlah sulit untuk dipahami dan membosankan. Sedikit dari banyaknya siswa yang berkeinginan untuk memahami matematika sebagai ilmu yang dapat melatih berpikir kritis.

Kenyataan yang ditemui peneliti, melalui hasil wawancara (lampiran 1) banyak dari siswa kelas V yang berpendapat bahwa mata pelajaran matematika sangatlah sulit, sehingga siswa sulit dalam berhitung dan sulit menghafal rumus yang ada. Hal ini dikarenakan selama ini siswa hanya diberikan rumusnya saja tanpa dilibatkan darimana rumus itu berasal sehingga siswa sering lupa dalam memahami rumus matematika.¹⁶ Selain itu masih rendahnya kesadaran siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari kurang maksimalnya hasil kerja siswa yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Namun dalam buku Faizah, Ulifa Rahma, dan Yuliezer Perwira Dara yang berjudul *Psikologi Pendidikan*, bahwa kelas V adalah usia dimana siswa masuk pada tahap pra operasional konkrit, yaitu tahap dimana siswa mulai dapat berfikir secara logis dan berkebalikan yang berkaitan dengan obyek nyata dan konkret. Selain itu pada masa ini, anak juga mulai mengembangkan *penalaran deduktif*, yaitu anak mampu menarik kesimpulan logis berdasarkan informasi yang telah diketahui kebenarannya.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti permasalahan diatas. Peneliti mengambil tempat di MI Raudlatul Falah Turen karena terdapat beberapa faktor, salah satunya yaitu MI Raudlatul Falah adalah salah satu madrasah ditingkat dasar yang berakreditasi A di kecamatan Turen dengan jumlah murid terbanyak dan sekolah tersebut letaknya berdekatan dengan lembaga sekolah yang lain sehingga dituntut untuk bersaing secara sehat. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring dengan**

¹⁶ Wawancara Izziyatul Chilmi Auliya dan Nina Amalia, Siswa kelas VA MI Raudlatul Falah Turen, tanggal 18 November 2020.

¹⁷ Faizah dan Ulifa Rahma dan Yuliezer Perwira Dara, *Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori di Indonesia* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 23.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika MI Raudlatul Falah Turen”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran daring di MI Raudlatul Falah Turen?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen?
3. Bagaimana hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran matematika kelas V MI Raudlatul Falah Turen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran daring di MI Raudlatul Falah
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran matematika kelas V MI Raudlatul Falah Turen
3. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi instansi kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pendidikan di universitas.
2. Bagi Lembaga MI Raudlatul Falah Turen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan dan informasi mengenai hasil pembuktian adanya hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Bagi Guru dan siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru sebagai sarana motivasi untuk menjadi guru yang lebih kreatif lagi kedepannya, selain itu diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis di periode selanjutnya.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah sebuah pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui adanya hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen di Era Pandemi COVID-19 dengan rancangan yang sistematis.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara yang berdasarkan pada teori yang ada dan belum berdasarkan pada kenyataan yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁸ Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen

Ha : Terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen

¹⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 64.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini peneliti sengaja untuk membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi:

1. Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian adalah sebagai berikut :
 - a. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Raudlatul Falah Turen tahun ajaran 2020 – 2021
 - b. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah kreativitas guru dalam pembelajaran daring
 - c. Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika
 - d. Lokasi penelitian adalah MI Raudlatul Falah Turen tahun ajaran 2020-2021
2. Keterbatasan penelitian
 - a. Peneliti melakukan penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V MI Raudlatul Falah Turen
 - b. Penelitian ini hanya untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian berisi perbedaan serta persamaan dari penelitian sebelumnya. Hal tersebut bertujuan agar terhindar dari pengulangan pada pembahasan yang sama. Sejauh yang ditemukan oleh peneliti, peneliti menemukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dalam hal ini agar penelitian menjadi lebih mudah dipahami, maka peneliti menyajikan kajian terdahulu dalam bentuk uraian. Adapun penelitian terdahulu berdasarkan sumber informasi yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan penelitian sejenis meliputi:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Nadia dengan judul penelitian *“Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara*

Kabupaten Kaur”, 2019 yaitu guru kelas telah memanfaatkan media belajar dengan baik pada pelajaran tertentu. Namun pada pelajaran yang lain belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran. Selain itu guru belum sepenuhnya mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengajar, karena guru kurang menerapkan permainan edukatif yang menarik bagi siswa. Akan tetapi guru menyiasati dengan mengajak siswa menyanyi untuk menghilangkan kejenuhan ditengah pembelajaran sehingga pembelajaran kembali kondusif.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Anwar Suhada dengan judul penelitian: “*Kreativitas Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi kasus Guru Matematika MtsN Sumber Lawang, MtsN Kalijambe, dan MtsN Gelomomg)*”, 2019 yaitu: dalam tahap perencanaan, guru telah menunjukkan usaha-usaha kreatif dalam merencanakan pembelajaran matematika dan merupakan hasil karya sendiri. Pada tahap pembelajaran, guru mampu menunjukkan kreativitasnya melalui tiga tahap yakni: tahap pendahuluan, inti, dan akhir pembelajaran walau ada juga yang belum kreatif bahkan sebagian guru terkadang kurang memanfaatkan waktu secara optimal. Sedangkan pada tahap penilaian sebagian guru telah menunjukkan kreativitasnya seperti dengan menggunakan penilaian yang tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, melainkan juga afektif dan psikomotorik.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ruriyatus Sholikhah dengan judul penelitian: “*Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pererta didik di MI Munjungan Trenggalek*”, 2019 yaitu guru mengembangkan metode pembelajaran dengan materi yang akan di sampaikan saat pembelajaran dengan menghubungkan metode dan materi pembelajaran. Pada saat pembelajaran, guru tidak hanya memakai satu metode pembelajaran saja, melainkan memakai macam-macam metode pembelajaran agar mengurangi rasa kebosanan pada diri siswa saat mengikuti pembelajaran.

Untuk memudahkan dalam mengetahui perbedaan serta persamaan dalam sebuah penelitian, maka peneliti menyederhanakan orisinalitas penelitian dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun, dan Instansi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dwi Nadia , <i>Kreatifitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur</i> , Skripsi, 2019, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.	Guru mampu memanfaatkan media dengan baik. Namun guru kurang mengoptimalk an kreativitas mengajar sehingga pembelajaran kurang menarik	Sama-sama meneliti mengenai kreativitas Guru	Meneliti Minat Belajar Siswa Kelas 1	Penelitian ini meneliti mengenai hubungan kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V MI Raudlatul Falah Turen
2.	Anwar Suhada <i>Kreativitas Guru Matematika dalam Menerapkan</i>	Guru mampu merencanakan pembelajaran matematika, Guru mampu melaksanakan	Sama-sama meneliti mengenai kreativitas guru	Meneliti preatasi belajar siswa pada mata pelajaran	Penelitian ini meneliti mengenai hubungan kreativitas guru dalam

	<p><i>Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi kasus Guru Matematika MtsN Sumber Lawang, MtsN Kalijambe, dan MtsN Gelomong), Skripsi, 2019, Universitas Sebelas Maret Surakarta.</i></p>	<p>pembelajaran matematika melalui 3 tahap yakni: tahap pendahuluan, inti, dan akhir. Guru mampu melakukan penilaian menggunakan kogniti, afektif, dan psikomotorik</p>		<p>matema- tika</p>	<p>pembelajaran daring dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V MI Raudlatul Falah Turen</p>
	<p>Ruriyatus Sholikhah, <i>Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar pererta didik di MI Munjungan Trenggalek, Skripsi, 2019, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung</i></p>	<p>Guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru tidak terpacu dengan satu metode pembelajaran saja, melainkan</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang Kreativitas guru</p>	<p>Meneliti motivasi belajar peserta didik</p>	<p>Penelitian ini meneliti mengenai hubungan kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V MI Raudlatul Falah Turen</p>

		menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menghindari rasa jenuh dan bosan pada diri siswa.			
--	--	--	--	--	--

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari penyimpangan makna dalam memahaminya, maka pada penelitian ini, dengan sengaja peneliti memberikan beberapa definisi istilah, antara lain:

1. Pembelajaran Daring

Sebuah pembelajaran jarak jauh yang memberikan fasilitas kepada siswa untuk mencari sumber pengetahuan yang lebih luas cakupannya, dan tentunya bukan hanya berbentuk verbal, melainkan lebih banyak macamnya seperti visual, audio, dan gerak.

2. Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah potensi yang dimiliki oleh seorang guru untuk membuat sesuatu yang baru dalam pembelajaran seperti menggunakan metode yang sesuai, menyiapkan media penunjang pembelajaran, dll yang bertujuan agar siswa secara mudah dapat memahami pelajaran yang disampaikan.

3. Berpikir kritis

Suatu proses dimana seseorang dapat memecahkan masalah atau mengambil sebuah keputusan secara logis dengan menggali informasi untuk menemukan sebuah titik terang yang diyakini kebenarannya.

I. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka penulis sengaja menuliskan sistematika pembahasan kedalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuuan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.
- BAB II** : Kajian pustaka. Bab ini berisi tentang (1) Pembelajaran daring yang meliputi: Pengertian pembelajaran daring, ciri-ciri pembelajaran daring, dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. (2) Kreativitas guru dalam pembelajaran daring yang meliputi: Pengertian kreativitas guru, Ciri-ciri guru kreatif dalam pembelajaran daring, Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru, guru sebagai pendorong kreativitas, (3) Berpikir kritis yang meliputi: Pengertian berpikir kritis, Indikator berpikir kritis. (4) Hubungan kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen.
- BAB III** : Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian
- BAB IV** : Paparan data dan hasil penelitian. Paparan data dan hasil penelitian meliputi: Deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- BAB V** : Pembahasan. Pembahasan menjelaskan tentang hubungan kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika.
- BAB VI** : Penutup. Pada bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet untuk menampilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁹ Pada pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, Ipad, dll yang digunakan untuk mengakses suatu informasi kapanpun dan dimanapun.

Penggunaan teknologi sangat membantu dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh. Banyak *platform* digital yang dapat membantu pembelajaran daring misalnya: *google meet*, *google classroom*, *zoom*, *edmodo*, dll. Pembelajaran jarak jauh mengajarkan siswa untuk mencari sumber belajar dimana saja dan menekankan siswa untuk menerima dan mengolah sumber informasi dengan baik.

b. Ciri-ciri pembelajaran daring

Seiring berkembangnya teknologi saat ini, sistem pembelajaran pun pasti mengalami perkembangan yang pesat pula. Dulu pembelajaran hanya menekankan pada hafalan perkalian saja, namun sangatlah berbeda dengan situasi pembelajaran yang dilakukan saat ini, siswa sekolah dasar tidak hanya diperintahkan untuk mengingat dan menghafalkan jumlah perkalian saja tetapi mencari asal muasal dari perkalian tersebut. Pembelajaran *online* atau daring berbeda dengan pembelajaran biasa. Pembelajaran daring lebih menekankan pada kemampuan yang harus dikembangkan oleh siswa dalam

¹⁹ Ali Sidikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi *Biodik*, Universitas Jambi. No. 6 th XX 2020.

mengolah suatu informasi dan pembelajaran tersebut tidak terjadi secara tatap muka antara guru dengan siswa, sedangkan dalam pembelajaran biasa atau konvensional terjadi secara tatap muka oleh guru dan siswa. Berikut ini adalah ciri-ciri dari pembelajaran *online* atau daring²⁰

1) Pembelajaran Individu

Pada pembelajaran daring, pengalaman belajar diciptakan oleh siswa itu sendiri. Pembelajaran daring dapat membuat siswa dengan sendirinya membangun suasana belajar yang nyaman sesuai keinginan siswa itu sendiri tanpa disibukkan untuk berangkat pagi dengan mengenakan seragam sekolah. Siswa dalam pembelajaran daring akan melakukan pembelajaran secara mandiri. Meskipun demikian pada pembelajaran daring tiap siswa juga harus untuk menciptakan kehadiran guru untuk mengontrol dirinya. Jika siswa telah mampu menciptakan kehadiran guru, maka siswa akan mampu mengontrol kecepatan belajarnya sendiri. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu menciptakan kehadiran guru, maka memungkinkan terjadi kemalasan yang mengakibatkan pembelajaran daring tidak sesuai jadwal.

2) Terstruktur dan sistematis

Pembelajaran daring sama halnya dengan pembelajaran biasa atau konvensional, pembelajaran daring juga dilakukan secara sistematis sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sebelum melakukan pembelajaran daring, guru terlebih dahulu menyiapkan silabus, RPP, materi pembelajaran, dan media penunjang pembelajaran. Semua kebiasaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan materi diatur sesuai tingkat kemampuan. Materi pelajaran yang mudah akan di berikan diawal dan materi pelajaran yang sulit akan diberikan di akhir pertemuan.

3) Mengutamakan keaktifan siswa

²⁰ Capi Riyana, *Produksi Pembelajaran Berbasis Online* (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 1.29-1.30.

Pembelajaran daring juga menekankan pada keaktifan siswa, sama halnya dengan pembelajaran biasa atau konvensional. Cara mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi. Teknologi digunakan untuk memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal menarik yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat dirancang oleh guru mengenai beberapa aktifitas menarik yang dapat mengaktifkan siswa baik aktif berfikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal yang lainnya.

4) Keterhubungan

Pembelajaran daring memang dilakukan secara mandiri, namun masih memungkinkan jika antar siswa ataupun antara siswa dan guru untuk saling berinteraksi. Pembelajaran daring bukan mengubah kebiasaan yang sudah terjadi saat pembelajaran biasa seperti adanya interaksi antar siswa, interaksi antara guru dan siswa maupun interaksi antara guru dan wali murid. George Siemens mengungkapkan bahwa belajar tidak hanya memandang suatu peristiwa, melainkan sebuah proses dengan melibatkan memori, kognisi, emosi, keyakinan, dan persepsi. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan cara melihat berbagai macam blog di website, saling mengirim e-mail, melakukan percakapan online dll. Siswa yang melakukan pembelajaran daring atau online dapat menemukan banyak sumber dan tidak mengenal batasan waktu maupun ruang.

c. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring

Perkembangan teknologi informasi berpengaruh besar dalam berbagai bidang khususnya pendidikan. Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak melalui tatap muka secara langsung melainkan memanfaatkan teknologi sebagai

sarana penunjang pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran daring antara lain:²¹

- 1) Faktor internal
 - a) Kecerdasan
 - b) Rasa ingin tahu yang tinggi
 - c) Motivasi
 - d) Kepribadian
- 2) Faktor eksternal
 - a) Penggunaan Teknologi
 - b) Lingkungan yang ada sekitarnya
 - c) Kecepatan penggunaan akses internet

2. Kreativitas Guru

a. Pengertian kreativitas guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kreativitas adalah “Kemampuan untuk mencipta; daya cipta; perihal berkreasi; kekreatifan”.²² Kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang memiliki kreativitas akan dapat mengeluarkan hal apa saja yang ada di dalam dirinya, dengan kreativitas manusia dapat meningkatkan motivasi dalam hidupnya, sebab jika suatu saat tidak mendapatkan sebuah peluang, maka ia akan dengan mudah menciptakan hal baru yang menarik.

Menurut Rohani, Kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan ide yang kreatif atau sebuah ide baru dan menerapkannya dalam memecahkan sebuah masalah.²³ Sementara Helda Jilanda Pentury mengungkapkan bahwa kreativitas adalah potensi pada diri seseorang untuk menciptakan sesuatu yang belum ada sama sekali maupun memodifikasi yang

²¹ *Ibid*, hlm. 1.29.

²² “Kreativitas”. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Greisinda Press Surabaya, 2007.

²³ Rohani, “Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui bahan bekas”. *Jurnal Raudhah*, UIN Sumatra Utara. No. 05 th XVII Juli – Desember 2017.

sudah pernah ada sebelumnya. Jika hal tersebut dihubungkan dengan kreativitas guru, guru yang memiliki kreativitas pasti ia akan menciptakan sebuah strategi mengajar yang masih baru atau memodifikasi dari berbagai strategi yang sudah pernah ada sebelumnya sehingga menghasilkan bentuk yang baru.²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan sebuah potensi pada diri seseorang dengan menciptakan hal baru ataupun memodifikasi yang ada menjadi sesuatu yang baru baik itu sebuah ide/gagasan, model, produk, dll yang bermanfaat bagi banyak orang baik sekarang maupun kedepannya dalam berbagai bidang untuk memecahkan sebuah permasalahan.

Dalam buku Hidayana Latuconsina yang berjudul *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, mengatakan bahwa guru yang memiliki kreativitas merupakan guru yang selalu haus akan pengetahuan dengan kata lain ingin selalu menambah hal baru dalam pengetahuannya, selalu ingin mengalami perubahan menjadi yang lebih baik lagi kedepannya, dan selalu mengembangkan kualitas dan kreativitas yang ada pada dirinya.²⁵ Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang tidak setengah-setengah dalam mengemban amanahnya sebagai pengajar maupun pendidik, melainkan secara keseluruhan ingin menjadikan siswanya menjadi pribadi yang berpengetahuan dan berakhlak mulia.

Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang berusaha dengan keras memecahkan sebuah permasalahan yang ada bukan guru yang selalu mengeluhkan permasalahan tanpa mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Guru yang memiliki kreativitas adalah menjadikan kegagalan yang pernah dialaminya menjadi pelajaran

²⁴ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Pelajaran Bahasa Inggris". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Universitas Indrapasta PGRI. No. 4 th XVII November 2017.

²⁵ Hidayana Latuconsina, *loc.cit.*

untuk menjadikan kedepannya yang lebih baik lagi.²⁶ Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang mudah bergaul dan mengambil hati siswanya dan menyamaratakan kasih sayangnya.

Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang tidak hanya mengandalkan RPP dan silabus saja dalam proses belajar mengajar, melainkan selalu menghubungkan materi pembahasan yang akan diberikan dengan media sebagai sarana penunjang pembelajaran. Guru-guru kreatif inilah menjadikan siswa dapat memperoleh pendidikan dengan sebaik mungkin. Model, media, metode, dan gaya dalam pembelajaran guru kreatif pastinya berbeda. Guru memiliki kreativitas pasti akan menciptakan suasana dalam pembelajaran menjadi menarik, kondusif, dan menyenangkan untuk membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Ciri-ciri kreativitas guru

Menjadi guru yang memiliki kreativitas bukan sesuatu yang mudah, terlebih lagi bagi kepribadian seorang guru yang hanya bisa diam menghadapi perkembangan sesuai perubahan zaman. Terdapat sedikit dari jumlah guru dan siswa yang memiliki kreativitas namun terhambat oleh kurangnya sarana prasarana penunjang dan dukungan yang kuat dari pihak sekolah yang menjadikan mereka hanya bisa diam dan tidak mengembangkan kreativitasnya. Bahkan ada guru yang mencoba membuat perubahan dengan bakat kekreativitasannya yang dianggap nylenah dari umumnya. Atas dasar itulah banyak dari orang kreatif yang minder dan enggan mengeluarkan kreativitasnya.²⁷

Menurut Hardianto, guru dikatakan kreatif dalam pembelajaran daring jika menguasai 8 kompetensi antara lain:²⁸

- 1) Menguasai dan *update* terhadap perkembangan internet

²⁶ *Ibid.*, hlm. 206.

²⁷ Fajjin Amik, dkk. *Menuju Guru dan Siswa Cerdas* (Yogyakarta: Leutikprio, 2016), hlm. 40.

²⁸ Deni Hardianto, *Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online* (Yogyakarta: UNY, 2012), hlm. 5-6.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pembelajaran online menuntut guru untuk memahami teknologi dan jaringan internet dengan baik. Jangan sampai siswa lebih memahami teknologi daripada guru, jika hal itu terjadi maka akan menyulitkan siswa jika akan bertanya.

- 2) Memahami ilmu pengetahuan baik pokok maupun pendamping
Guru yang kreatif wajib memahami materi yang diajarkan dan yang dituliskan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pemahaman materi oleh guru sangatlah penting dan berpengaruh untuk menyamaratakan pendapat siswa. Pemahaman materi oleh guru sangat diperlukan jika terdapat masalah saat proses pembelajaran agar dapat diselesaikan dengan pemahaman yang telah dimiliki oleh guru tersebut. Selain memahami pengetahuan pokok, pengetahuan pendamping juga harus dipahami. Pengetahuan pendamping harus dikuasai agar jika terdapat pertanyaan dari siswa mengenai pertanyaan di luar materi guru dapat menjawab sesuai penguasaan materinya.
- 3) Kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi
Guru harus memiliki sifat kreatif dan inovatif. Guru harus membuat pembelajaran menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di hadapan siswa dan guru harus memunculkan sebuah perubahan yang baru untuk mengurangi kebosanan siswa. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan memunculkan ketertarikan siswa sehingga sifat rasa ingin tahu pada diri siswa pun juga tinggi.
- 4) Mampu memberikan motivasi kepada siswa
Meskipun pembelajaran daring dilakukan secara individu, namun guru juga harus selalu memberikan motivasi siswa untuk terus belajar. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran daring yaitu dengan memberikan nilai

atau poin tambahan bagi siswa yang telah antusias dalam mengikuti pembelajaran.

- 5) Mampu dalam mendesain pembelajaran online atau daring
Desain pembelajaran adalah salah satu langkah terpenting sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru harus pandai memilah dan memilih desain pembelajaran yang sesuai untuk karakter seluruh siswa. Desain pembelajaran yang dipilih oleh guru harus menarik dikalangan siswa sehingga dapat mengaktifkan siswa saat mengikuti pembelajaran dan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan senang hati.
- 6) Mampu dalam mengelola sistem pembelajaran online atau daring
Guru harus pandai mengatur sistem pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran daring. Hal ini untuk meminimalisir untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh kerusakan sistem teknologi yang dipakai.
- 7) Kesesuaian dalam memilih bahan ajar *online learning* yang sesuai
Memilih bahan ajar yang sesuai menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran online. Setiap bahan ajar yang telah dipilih dan penilaian yang dipakai harus sesuai dengan karakter masing-masing siswa.
- 8) Mampu mengontrol proses pembelajaran
Guru harus memimpin proses pembelajaran daring meskipun pembelajaran daring dilakukan secara individu. Guru harus pandai memposisikan dirinya dengan baik, kapan guru harus membantu siswa dan kapan guru harus memotivasi siswa. Guru harus mengendalikan siswa untuk tetap menjalankan aktivitas pembelajaran. Guru harus tetap melatih siswa untuk saling berkomunikasi dengan siswa lain agar tidak muncul sifat individualisme pada diri siswa. Guru harus tetap berusaha memunculkan sifat-sifat naluri siswa dalam cara apapun seperti sifat saling bersosialisasi dengan orang lain dan sekitar, menumbuhkan sifat empati kepada teman ataupun orang yang

lebih tua, saling peduli antar sesama, dan menumbuhkan sikap saling kerja sama, dll.

c. Faktor yang mempengaruhi kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang dalam menciptakan hal baru. Namun dalam mengembangkan kreativitas pada diri seseorang terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain:

1) Faktor pendukung kreativitas²⁹

Terdapat faktor pendorong untuk mengembangkan kreativitas yang terdapat pada kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor. Adapun faktornya adalah sebagai berikut:

a) Factor Internal adalah factor yang ada pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi kreativitas seseorang, diantaranya:

- (1) Keterbukaan pengalaman merupakan sebuah kemampuan untuk menerima segala bentuk sumber informasi dari pengalaman hidupnya dan menerima segala yang ada.
- (2) Evaluasi internal adalah kemampuan menilai produk yang diciptakan sendiri dengan yang diciptakan orang lain untuk mencari kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan perbaikan

b) Faktor eksternal (lingkungan dan sosial budaya) adalah faktor dari luar yang mempengaruhi kreativitas seseorang seperti:³⁰

- (1) Latar belakang pendidikan guru
- (2) Pelatihan guru dan organisasi perguruan
- (3) Pengalaman mengajar
- (4) Kesejahteraan guru

Helda Jolanda Pentury, *loc.cit*

2) Faktor Penghambat kreativitas³¹

²⁹ Rohani., *loc.cit*.

³⁰ Helda Jolanda Penturt., *loc.cit*

³¹ Rohani, *loc.cit*.

Dalam mengembangkan kreativitas seseorang pasti terdapat kesulitan dan hambatan, diantaranya:

- a) Evaluasi
- b) Hadiah
- c) Persaingan
- d) Lingkungan yang membatasi

d. Guru sebagai pendorong kreativitas

Pada zaman sekarang ini pada kehidupan di abad ke 21, dengan keterampilan mengajar saja bukanlah satu-satunya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan suatu usaha untuk menciptakan situasi pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal. Selalu mencari cara agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dengan pemilihan model, media, dan strategi pembelajaran yang menarik adalah guru kreatif. guru yang memiliki kreativitas, ia akan mampu menemukan model, strategi, dan media dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

Kreativitas seorang guru sangatlah berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki kreativitas akan menemukan banyak sekali ide baru yang nantinya dijadikan perbaikan diproses pembelajaran selanjutnya. Guru merupakan seorang kreator dan motivator bagi siswanya dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki usaha yang maksimal untuk menemukan cara pandang baru yang tentunya menarik bagi siswa. Kreativitas guru dapat dilihat dari yang sekarang dilakukan jauh lebih baik dan yang telah dilakukan sebelumnya dan yang dilakukan pada masa yang akan datang lebih baik dari masa sekarang.

Jika gurunya kreatif, maka kreatif pula siswanya. Selain tugasnya sebagai pendidik, guru juga bertugas sebagai pengajar. Guru yang memiliki kreativitas akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk

mengajari siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak pandai menjadi pandai, dan dari yang tidak kreatif menjadi kreatif. Oleh karena itu, di tangan guru yang kreatif akan lahir seorang siswa yang kreatif.

3. Berpikir Kritis

a. Pengertian berpikir kritis

Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula pemikiran manusia. Di zaman yang serba modern ini, maka sebagai pribadi yang berpendidikan, sudah semestinya kita mengkritisi sebuah informasi dan permasalahan yang ada disekitar kita. Manusia yang mampu berfikir kritis, maka akan dijauhkan dari permasalahan dan sebuah informasi yang belum diyakini kebenarannya.

Banyak pakar yang mengemukakan mengenai berfikir kritis. Menurut Paul Ernes berpikir kritis adalah sebuah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi dan hasil observasi. Sedangkan menurut Ennis berpikir kritis merupakan sebuah pemikiran dengan memiliki alasan yang menekankan pada sebuah pembuatan keputusan mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan.³²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah kegiatan menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan melakukan penalaran yang diharapkan dapat menghasilkan keputusan secara benar, jelas dan logis. Menurut Bart (2010) yang dikutip dalam buku *Mencetak Generasi Cerdas Melalui Berpikir Kritis*, terdapat tiga manfaat berpikir kritis, antara lain (1) salah satu bekal kehidupan abad 21, (2) salah satu tujuan utama dalam pendidikan, (3) hasil utama dari pembelajaran abad 21.³³

³² Retni Paradesa, Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Mahasiswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Mata Kuliah Keuangan. Jurnal *Pendidikan Matematika*, FITK UIN Raden Fatah Palembang. No.1 th XV Desember 2015.

³³ Sri Subekti, *op.cit.*, hlm. 20

Kebiasaan berpikir kritis akan membawa anak untuk tidak merasa puas dan mudah percaya dengan suatu hal dan cenderung menelaah sumber dan sebab terjadinya sesuatu. Anak yang berpikir kritis akan mudah memahami orang lain dan fleksibel tentang suatu hal. Memiliki kepribadian berpikir kritis akan menjadikan pribadi yang mandiri, terencana, penuh analisis, dan cepat dalam mengambil keputusan. Dari sinilah muncul kreativitas dan peluang baru, pribadi yang optimis berfikir positif, dan memiliki kemampuan lebih.

Pembelajaran yang memperhatikan capaian berpikir kritis adalah pembelajaran HOTS, yaitu pembelajaran memperhatikan capaian *high order thinking skill*. Pembelajaran dengan berpikir kritis adalah kunci menuju berkembangnya kreativitas karena kreativitas muncul dengan melihat fenomena atau permasalahan yang kemudian akan menuntut siswa untuk berfikir kreatif, inovatif, dan mewujudkan dalam bentuk karya.

Pelaksanaan pembelajaran HOTS akan membelajarkan siswa melakukan keterampilan berargumentasi, mengekspresikan gagasan, mengkaji, menganalisis, menemukan pengetahuan, dan pemberian pengalaman bermakna, serta pembentukan karakter. Pembelajaran HOTS sekaligus akan memenuhi capaian keterampilan pembelajaran abad 21 yang lainnya yaitu: inovasi, komunikasi, dan kolaborasi.

b. Indikator berpikir kritis

Menurut Ennis pada tahun 1996 yang dikutip dalam buku *Mencetak Generasi Cerdas Melalui Berpikir Kritis* menyatakan bahwa terdapat 6 unsur dalam berpikir kritis yang disingkat dengan FRISCO,³⁴

- 1) F (*Focus*) memfokuskan issue yang ada untuk membuat sebuah keputusan tentang apa yang diyakini kebenarannya.
- 2) R (*Reason*) mengetahui alasan yang mendukung atau menolak putusan yang dibuat berdasar situasi dan fakta yang relevan.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 34.

- 3) I (*Inference*) membuat sebuah kesimpulan yang dapat meyakinkan
- 4) S (*Situation*) memahami situasi dan selalu menjaga situasi dalam berfikir untuk membantu memperjelas pertanyaan (dalam F)
- 5) C (*Clarity*) menjelaskan arti atau istilah yang digunakan
- 6) O (*Overview*) meninjau kembali dan meneliti secara menyeluruh.

Sedangkan Indikator berpikir kritis menurut Edward Glase pada tahun 1941 yang dikutip dalam buku Alec Fisher pada tahun 1941 antara lain:

- 1) Memahami masalah
- 2) Mencari cara dalam menyelesaikan persoalan tersebut
- 3) Mengumpulkan data dan menyusun informasi yang diperlukan
- 4) Memahami pendapat dan nilai-nilai yang tidak ditanyakan
- 5) Memahami dan menggunakan bahasa secara tepat, jelas, dan khas
- 6) Menganalisis data
- 7) Menilai fakta dan mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan
- 8) Mengenal adanya hubungan yang logis antar masalah
- 9) Menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan
- 10) Menguji kesimpulan dan kesamaan yang di ambil oleh orang
- 11) Menyusun kembali pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas
- 12) Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal yang kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari

Pada penelitian ini, peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator dari Enis. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Menganalisis pertanyaan

³⁵ Ni Kt Maha Putri Widiantari, dkk. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Matematika. *E-Journal PGSD*, Universitas Pendidikan Ganesha. No. 4 th XVI 2016.

- 2) Memfokuskan pertanyaan
- 3) Mengidentifikasi asumsi/pendapat
- 4) Menulis jawaban atau solusi dari permasalahan pada soal
- 5) Menarik kesimpulan dari solusi permasalahan
- 6) Menentukan cara alternatif dalam menyelesaikan masalah

4. Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika MI Raudlatul Falah Turen

Kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan ide yang kreatif atau sebuah ide baru dan diterapkannya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.³⁶ Sedangkan Sri Subekti mendefinisikan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi yang wajib dikuasai oleh siswa saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan proses ilmiah antara lain: mampu mengenali, menganalisis, mengambil keputusan, membuat perencanaan strategik, memecahkan masalah, dan melaksanakan proses ilmiah.

Sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik, guru yang kreatif akan membawa siswanya pada kehidupan abad 21 dengan memandang jauh ke depan keterampilan kehidupan yang dibutuhkan siswa agar siswa mampu bertahan dalam kehidupan yang semakin pesat kemajuan ilmu teknologi. Adapun ketrampilan abad 21 diantaranya yaitu berpikir kritis, kreatif-inovatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Guru dalam era pembelajaran daring dituntut untuk kreatif dalam membangun proses kegiatan belajar mengajar baik itu dengan metode yang bervariasi maupun dengan penggunaan media yang mampu untuk menarik siswa dalam pembelajaran khususnya pelajaran matematika sebagai salah satu ilmu berpikir kritis.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengukur hubungan antar variabel sebagai upaya untuk menentukan jawaban dari hipotesis penelitian mengenai hubungan antara kreativitas guru dalam

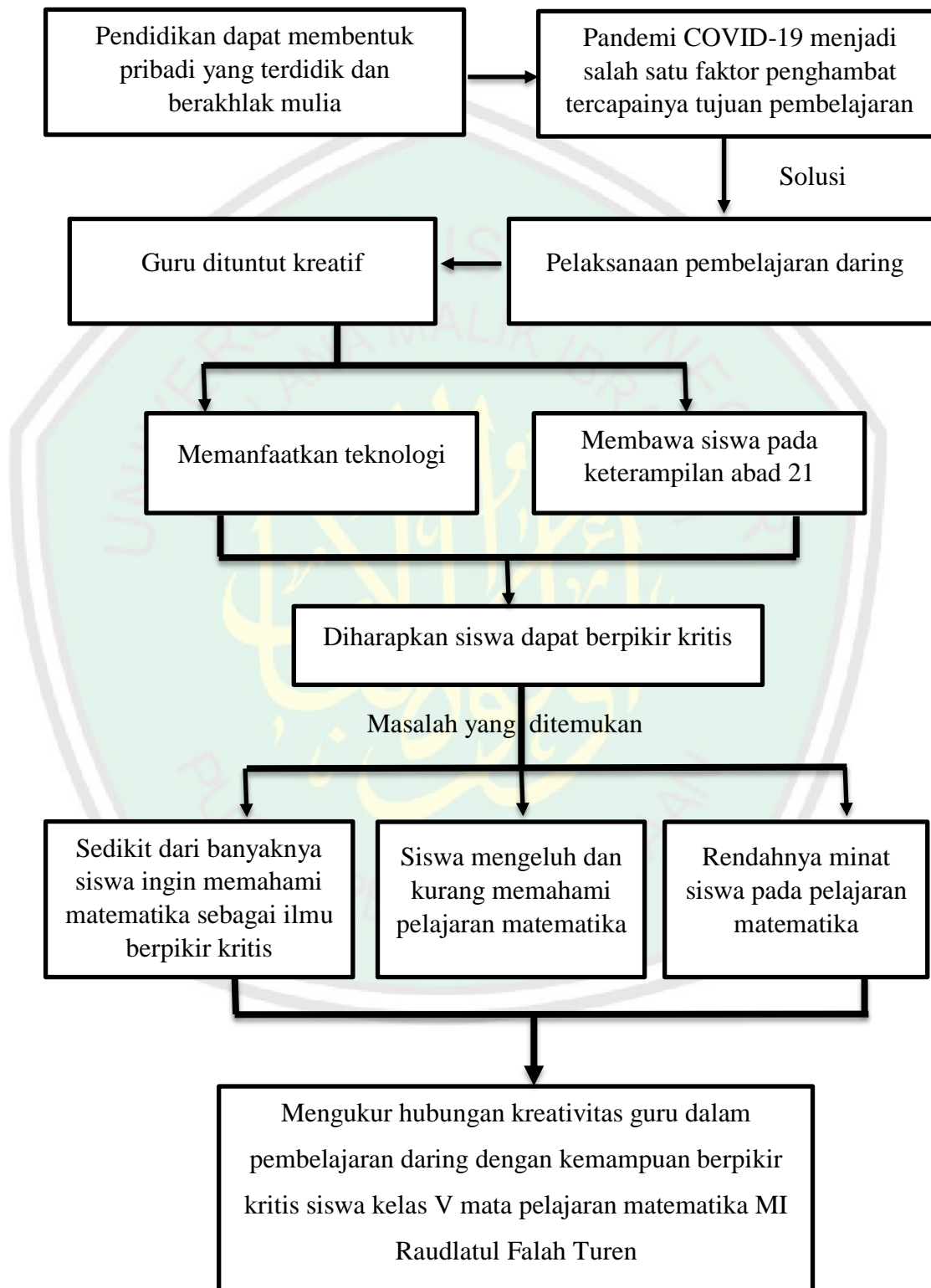
³⁶ Rohani., *loc.cit.*

pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika.



B. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Raudlatul Falah yang terletak di Jl KH Wahid Hasyim No. 42 Talok - Turen - Kab Malang. Lokasi penelitian ini letaknya dekat dengan berbagai lembaga sekolah. Hal ini membuat sekolah bersaing secara sehat untuk memajukan kualitas sekolah. MI Raudlatul Falah adalah salah satu madrasah ditingkat dasar yang berakreditasi A di kecamatan Turen dengan jumlah murid terbanyak. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengukur hubungan kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen.

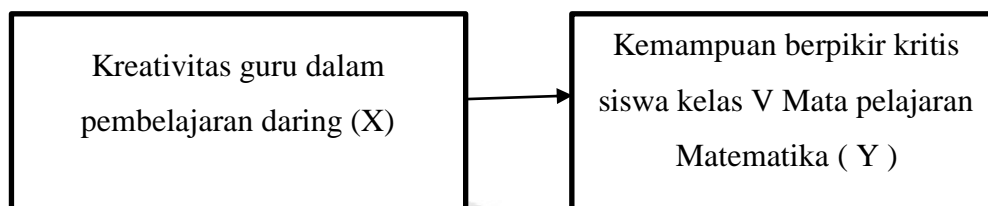
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian jenis kuantitatif metode korelasi dengan pendekatan teknik analisis korelasional. Teknik analisis korelasional terdiri dari 3 tujuan, antara lain: (1) ingin *mencari bukti* (berlandaskan pada data), apakah memang benar antara variabel yang satu dan variabel yang lain terdapat hubungan ataupun korelasi. (2) ingin menjawab pertanyaan apakah hubungan antarvariabel itu (jika memang terdapat hubungan), termasuk hubungan yang kuat, cukup, ataukah lemah. (3) ingin mendapatkan kejelasan serta kepastian (secara matematik) apakah hubungan antarvariabel itu adalah hubungan yang meyakinkan (signifikan) atau tidak meyakinkan (tidak signifikan).³⁷

Teknik korelasi pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring (X) sebagai variabel bebas, kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika (Y) sebagai variabel terikat. Adapun rancangan penelitiannya yakni sebagai berikut:

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 188.

Bagan 3.1 Rancangan Penelitian



C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas atau *independen* dan variabel terikat atau variabel *dependen*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dalam pembelajaran daring sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kemampuan berpikir kritis kelas V mata pelajaran matematika.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti baik itu manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Raudlatul Falah Turen.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi.³⁹ Penelitian ini mengambil sampel secara acak menggunakan teknik *simple random sampling* yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu dengan mengambil beberapa persen dari jumlah siswa yang ada di MI Raulatul Falah Turen kelas V yang berjumlah 130 siswa. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VC yang berjumlah 64 siswa.

³⁸ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 361.

³⁹ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 215.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket dan wawancara. Sedangkan data sekunder berupa proses pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas V di MI Raudlatul Falah Turen.

Sumber data merupakan subjek dimana data tersebut berasal. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data dari siswa dan guru. Angket yang disebarakan kepada siswa kelas VA dan VC MI Raudlatul Falah Turen selaku responden. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa untuk melengkapi data.

F. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah mengukur fenomena alam maupun sosial yang ada disekitar kita. Oleh karena itu, dalam meneliti harus dengan cara yang baik yaitu dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur pada penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Jadi dapat diartikan bahwa Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati baik itu fenomena alam maupun sosial.⁴⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument angket dan tes untuk mengukur kreativitas guru dalam pembelajaran daring dan berfikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen.

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur variabel X disajikan dengan responden memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang disediakan. Sedangkan tes untuk mengukur variabel Y berupa pilihan ganda. Rancangan angket dan tes tersaji pada lampiran 2. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok dalam suatu fenomena sosial yang nantinya variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun alternatif jawaban yang

⁴⁰ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 102.

disediakan dalam angket dengan menggunakan *skala likert* yakni sebagai berikut:⁴¹

Tabel 3.1 Alternatif jawaban

Nilai skor	Keterangan
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang – kadang
1	Tidak Pernah

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari sebuah penelitian. Adapun teknik yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Angket dan tes. Angket merupakan sebuah teknik pengambilan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis yang kemudian dijawab oleh responden atau pemberi jawaban. Alat atau instrument pengumpulan data disebut sebagai angket, sedangkan sumber data berupa orang disebut sebagai responden. Adapun angket pada penelitian ini yaitu menggunakan 4 alternatif jawaban menurut *skala likert* yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.
2. Dokumentasi merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang bersifat dokumenter, seperti: jumlah siswa, jumlah guru, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, ketersediaan sarana prasarana, dll.
3. Wawancara merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dan narasumber baik kepada guru maupun kepada siswa untuk mencari data-data yang belum lengkap baik secara langsung maupun secara online.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 93.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kecermatan suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah pengukuran. Suatu alat ukur atau instrumen dapat dikatakan valid jika dapat mengukur secara tepat apa yang akan diukur. Jika instrument atau alat ukurnya valid, maka valid pula data yang akan diperoleh oleh peneliti nantinya. Data dapat dikatakan baik jika data tersebut bersifat sebenar-benarnya. Hasil penelitian dikatakan valid jika data yang terkumpul sama dengan data yang sesungguhnya. Penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya menggunakan uji signifikansi valid jika berkorelasi signifikansi dengan skor total. Teknik uji validitas yakni dengan menggunakan korelasi bivariate (person product moment) menggunakan SPSS versi 23 dimana pada penelitian ini mengukur antara dua variabel, kreativitas guru dalam pembelajaran daring sebagai variabel X dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika sebagai variabel Y.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah subjek penelitian

ΣX = Jumlah skor variabel X

ΣY = Jumlah skor variabel Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

Setelah menghitung r , nilai r hitung di bandingkan dengan nilai r pada tabel *person product moment* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika r hitung $>$ dari r tabel, maka butir soal bernilai VALID. Namun jika r hitung $<$ r tabel, maka butir soal bernilai TIDAK VALID. Adapun ringkasan hasil validitas variabel X (Kreativitas Guru dalam pembelajaran daring) yakni sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Indikator	Butir pernyataan	r table	r hitung	Ket
1	Menguasai dan <i>update</i> terhadap perkembangan teknologi	1	0,349	0,620	Valid
2	Memahami ilmu pengetahuan pokok dan ilmu pendamping	2	0,349	0,557	Valid
		3	0,349	0,690	Valid
3	Kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi	4	0,349	0,774	Valid
		5	0,349	0,652	Valid
		6	0,349	0,468	Valid
4	Mampu memberikan motivasi kepada siswa	7	0,349	0,395	Valid
		8	0,349	0,016	Tidak Valid
5	Mampu dalam mendesain pembelajaran online learning	9	0,349	0,567	Valid
6	Mampu dalam mengelola sistem pembelajaran online	10	0,349	0,742	Valid

7	Kesesuaian dalam memilih bahan ajar online learning	11	0,349	0,391	Valid
8	Mampu mengontrol proses pembelajaran	12	0,349	0,459	Valid

Sedangkan ringkasan hasil validitas variabel Y (Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Mata Pelajaran Matematika) yakni sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Indikator	Butir Soal	r table	r hitung	Ket
1	Menganalisis pertanyaan	1	0,349	0,631	Valid
2	Memfokuskan pertanyaan				
3	Mengidentifikasi asumsi/pendapat	2	0,349	0,608	Valid
4	Menulis jawaban atau solusi dari permasalahan pada soal	3	0,349	0,551	Valid
5	Menarik kesimpulan dari solusi permasalahan	4	0,349	0,673	Valid
6	Menentukan cara alternative dalam menyelesaikan permasalahan	5	0,349	0,590	Valid

2. Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut walaupun digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula meskipun dalam waktu yang berbeda. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen digunakan rumus *alpha conbact* untuk mengukur variabel X dan KR-20 untuk menguji variabel Y.

a. Reliabilitas skala

Reliabilitas skala digunakan untuk mengukur reliabilitas angket, dapat menggunakan rumus *alpha conbact*:

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{tt} : Reliabilitas instrumen

K : Jumlah banyaknya butir soal

$\Sigma \sigma_h^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menguji dengan menggunakan uji SPSS versi 23. Perhitungan uji reliabilitas skala diterima jika hasil perhitungan r hitung > r tabel 5%. Adapun hasil uji reliabilitas Variabel X (kreativitas Guru dalam pembelajaran daring) yakni sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Variabel	<i>Alpha Conbact</i>	r tabel 5% (32)	Kriteria
X	0,735	0,369	Reliabel

b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes digunakan untuk mengukur reliabilitas tes, dapat menggunakan rumus KR-20. Skor tes bersifat dikotomi. Jika menjawab benar, maka mendapat skor 1 dan jika menjawab salah, maka mendapat skor 0. Adapun rumus KR-20 yaitu:

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{v_t - \Sigma pq}{v_t} \right]$$

Keterangan:

r_{tt} : Reliabilitas tes

K : Banyaknya butir soal

v_t : Varian total

p : Proporsi subjek yang menjawab soal yang benar

q : Proporsi subjek yang menjawab salah

Σpq : Jumlah hasil perkalian antara p dan q

Uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menguji dengan menggunakan uji SPSS vaaarsi 23. Perhitungan uji reliabilitas skala diterima jika hasil perhitungan r hitung > r tabel 5%. Adapun hasil uji reliabilitas Variabel Y (Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Mata Pelajaran Matematika) yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Variabel	<i>Alpha Conbact</i>	r tabel 5% (32)	Kriteria
Y	0,592	0,369	Reliabel

I. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kreativitas guru dalam pembelajaran daring dan variabel kemampuan berfikir kritis kelas V mata pelajaran matematika. Peneliti menggunakan Uji hipotesis, uji normalitas, dan uji linierotas. Adapun proses analisis datanya dengan bantuan SPSS versi 23.

1. Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogrof smirnof* dengan bantuan SPSS versi 23. Hal ini bertujuan untuk data-data pada variabel tersebut berdistribusi normal/tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear/tidak. Arti linear disini menunjukkan bahwa pola hubungan antara variabel X dan Y membentuk garis lurus. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y. namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *person product moment* dengan bantuan spss versi 23. Adapun rumus person product moment yaitu:

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah subjek penelitian

ΣX = Jumlah skor variabel X

ΣY = Jumlah skor variabel Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

Jika nilai r hitung $>$ r tabel (H_a diterima dan H_0 ditolak) maka dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen.

Namun Jika nilai r hitung $<$ r tabel (H_0 diterima dan H_a ditolak) maka dapat dinyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen.

J. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap analisis data, dan tahap pembukuan hasil penelitian.

1) Tahap perencanaan

Tahap ini adalah tahap pertama sebelum peneliti melakukan penelitian..

Pada tahap ini terdiri dari :

a) Memilih lokasi penelitian

Peneliti menentukan lokasi yang dijadikan penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan oleh peneliti agar peneliti mengetahui apakah lokasi penelitian sesuai dengan objek penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Raudlatul Falah Turen.

b) Meminta surat perizinan

Mengurus perizinan adalah hal yang sangat penting setelah peneliti menentukan lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk

menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti bersifat resmi. Peneliti mengurus surat perizinan di instansi kampus untuk diserahkan kepada pihak MI Raudlatul Falah Turen.

c) Menggali informasi

Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti menggali informasi untuk mengumpulkan data pendahuluan yang dibutuhkan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti menggali informasi ke wali kelas V dan siswa melalui wawancara online untuk dijadikan referensi saat penyusunan proposal penelitian.

d) Menyusun rancangan penelitian

Setelah menggali informasi, maka yang harus dilakukan peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih terarah.

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti harus menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan tersebut berupa alat tulis seperti buku tulis, bilpoin, instrument penelitian, google form dll. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan alat hitung *SPSS* versi 23

2) Tahap pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap lanjutan dari tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti menggali informasi secara mendalam. Peneliti melakukan penelitian kepada pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk menggali informasi yang mendukung penelitian. Peneliti juga menyebarkan angket variabel X (kreativitas guru dalam pembelajaran daring) dan angket variabel Y (kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran matematika) pada sampel yang dijadikan penelitian yakni kelas VA dan VC untuk mendukung tercapainya penelitian ini.

a) Melakukan validasi instrumen

Validasi instrumen variabel X dan variabel Y pada penelitian ini dilakukan di kelas VA MI Raudlatul Falah Turen. Teknik uji validitas dengan menggunakan korelasi bivariante (*Person product moment*) melalui bantuan aplikasi SPSS versi 23.

b) Melakukan reliabilitas instrument

Reliabilitas instrument variabel X dan variabel Y pada penelitian ini dilakukan di kelas VA MI Raudlatul Falah Turen. Teknik uji reliabilitas instrument pada variabel X (angket) menggunakan rumus *alpha conbact* dan uji reabilitas instrument pada variabel Y (tes soal) menggunakan KR-20 dimana untuk mengukur kedua variabel tersebut dengan bantuan SPSS versi 23.

c) Melaksanakan penelitian

Pada tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di kelas VC MI Raudlatul Falah Turen dimana seluruh siswa kelas VC menjawab instrumen yang disiapkan peneliti yakni instrumen angket untuk mengukur kreativitas guru dalam pembelajaran daring dan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis.

3) Tahap analisis data

Pada tahap ini untuk melakukan analisis data yang telah peneliti peroleh pada tahap pelaksanaan, peneliti menggunakan person product moment untuk mengukur hubungan antara variabel V dan variabel Y dengan bantuan SPSS versi 23.

4) Tahap pelaporan hasil penelitian

Tahap ini adalah tahap akhir setelah melakukan penelitian dan telah melakukan menganalisis data. Pada tahap ini, peneliti mencantumkan hal-hal terpenting dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang kemudian dilaporkan dalam bentuk skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Proses pembelajaran daring mata pelajaran matematika di MI Raudlatul Falah Turen

Akhir-akhir ini, Indonesia dihadapkan dengan pandemi Covid-19. Berbagai kebijakan baru telah dikeluarkan oleh pemerintah khususnya dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring menjadi solusi yang terbaik untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran agar tetap aktif walau sekolah telah ditutup. Tidak lain halnya dengan MI Raudlatul Falah Turen. MI Raudlatul Falah adalah salahsatu madrasah tingkat dasar di kabupaten Malang yang menyelenggarakan pembelajaran daring. Sekolah tersebut menyelenggarakan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran pemerintah. Pada pelaksanaan pembelajaran daring di MI Raudlatul Falah Turen khususnya di kelas V lebih sering memanfaatkan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana komunikasi penunjang pembelajaran. Alasan mereka menggunakan aplikasi *whatsapp*. Selain lebih mudah pengaplikasiannya, aplikasi *whatsapp* lebih umum dikalangan masyarakat dan penggunaannya lebih mudah diakses. Guru kelas V menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk mengirim beberapa media online penunjang pembelajaran baik itu video dari *youtube* maupun video yang dibuat oleh guru itu sendiri. Selain itu, guru juga memanfaatkan *google form* untuk melaksanakan ulangan harian siswa. Guru mengirim link *google form* di grup *whatsapp* kelas lalu siswa mengerjakan.

Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu menyapa siswa dengan menanyakan kabar lalu mengajak siswa untuk membaca doa, surat pendek, asmaul husna, aqidatul awam, tahlil, dan istighosah dan siswa mengirim foto sebagai bukti bahwa ia telah membaca doa tersebut. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan memberikan tugas harian siswa. Tugas harian dikirim di *Whatsapp* pribadi guru, kemudian guru memberikan feedback ucapan terimakasih karena telah mengerjakan tugas hari ini.

B. Hasil Penelitian

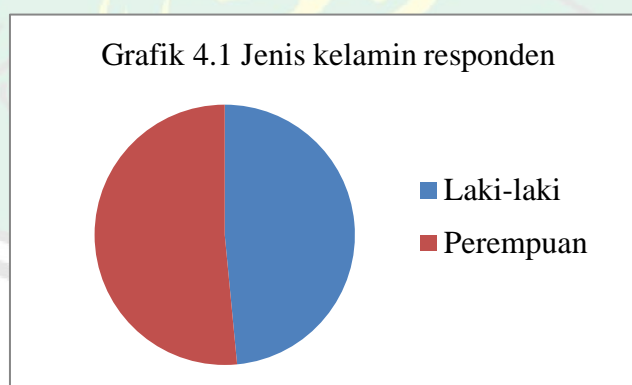
1. Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian kepada 33 responden yaitu siswa kelas VC MI Raudlatul Falah, maka responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin yang meliputi:

Tabel 4.1 Jenis kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	16	48,4%
Perempuan	17	51,5%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 siswa dengan prosentase 48,48% dan jumlah siswa berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 siswa dengan prosentase 51,51%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VC MI Raudlatul Falah turen lebih banyak siswa perempuan. Apabila hasilnya dalam bentuk grafik, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Deskripsi Variabel

a. Variabel kreativitas guru dalam pembelajaran daring

Pada penelitian ini, variabel kreativitas guru diukur melalui 8 indikator yang bersumber dari Deni Harianto tahun 2012 yakni: menguasai dan *update* terhadap perkembangan internet, memahami ilmu pengetahuan

baik pokok maupun pendamping, kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi, mampu memberikan motivasi kepada siswa, mampu dalam mendesain pembelajaran online atau daring, mampu dalam mengelola sistem pembelajaran online atau daring, menyesuaikan dalam memilih bahan ajar *online learning* yang sesuai, dan mampu mengontrol proses pembelajaran.⁴²

Indikator-indikator tersebut dijabarkan dalam 12 pernyataan dengan jawaban angket menggunakan *skala likert* skor 4,3,2,1.⁴³ Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket terhadap 33 responden kelas VC dengan 16 responden laki-laki dan 17 responden perempuan. Adapun respon siswa terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran daring dapat diamati melalui analisis data yang bersumber dari jawaban siswa berupa hasil angket yang telah peneliti kumpulkan dalam proses penelitian. Adapun hasil dari angket variabel kreativitas guru dalam pembelajaran daring yakni:

Tabel 4.2
Analisis angket kreativitas guru dalam pembelajaran daring

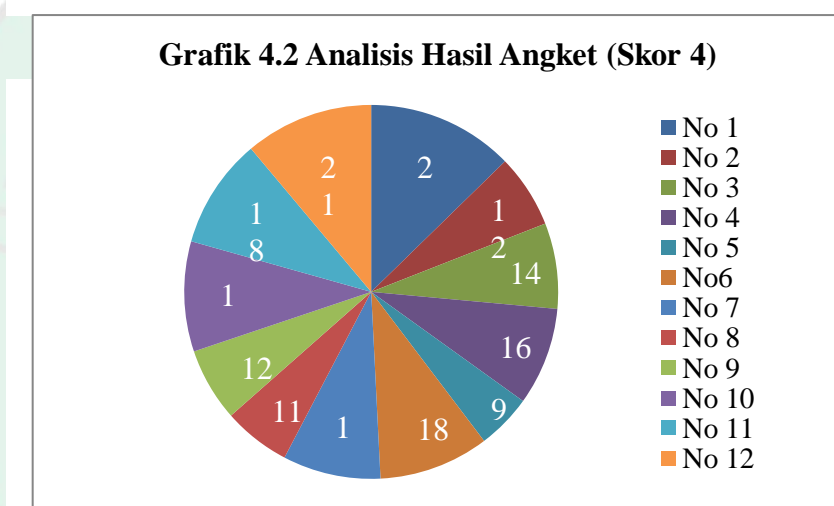
No Soal	Alternatif Jawaban			
	4	3	2	1
1	24	8	1	6
2	12	10	16	1
3	14	4	10	5
4	16	10	5	2
5	9	11	10	3
6	18	8	6	1
7	16	13	4	6
8	11	9	11	2
9	12	15	5	1
10	18	5	8	2

⁴² Deni Hardianto, *loc.cit*

⁴³ Sugiono, *loc.cit*

11	18	12	2	1
12	21	5	3	4

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa guru kelas V di MI Raudlatul Falah lebih menguasai pada indikator Deni Hardianto yang ke-1 yakni indikator menguasai dan *update* terhadap perkembangan internet dimana 24 responden yang menjawab selalu dengan skor 4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran daring, guru mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana penunjang pembelajaran. Apabila hasilnya dalam bentuk grafik, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



b. Variabel Kemampuan berpikir Kritis

Variabel kemampuan berfikir dalam penelitian ini menggunakan 6 indikator dari Enis. Adapun indikatornya yakni: menganalisis pertanyaan, memfokuskan pertanyaan, mengidentifikasi asumsi/pendapat, menulis jawaban atau solusi dari permasalahan pada soal, menarik kesimpulan dari solusi permasalahan, dan menentukan cara alternatif dalam menyelesaikan masalah.⁴⁴

Berdasarkan 6 indikator tersebut, peneliti menggunakanmenjabarkan kedalam 5 soal tes untuk mengukur variabel kemampuan berpikir kritis

⁴⁴ Ni Kt Maha Widiantari, *loc.cit*

mata pelajaran matematika kelas V dengan memakai KD 3.5 (Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)) dan KD 4.5 (Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)).

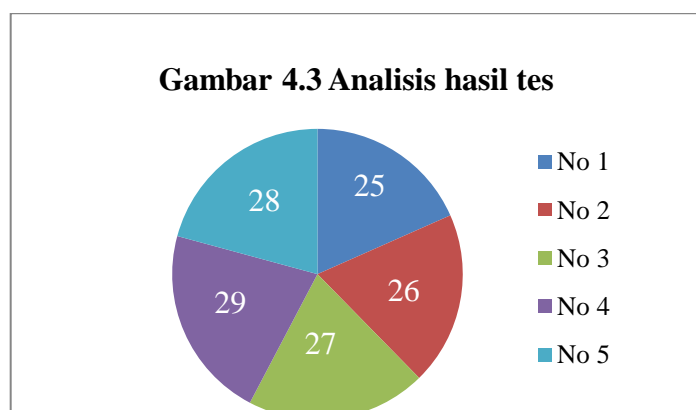
Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan soal tes terhadap 33 siswa kelas VC dengan 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Adapun hasil jawaban siswa terhadap kemampuan berpikir kritis dapat diamati melalui analisis data yang bersumber dari jawaban soal matematika siswa yang telah peneliti kumpulkan dalam proses penelitian. Adapun hasil dari angket variabel kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika yakni:

Tabel 4.3
Analisis kemampuan berpikir kritis siswa
kelas V mata pelajaran matematika

No soal	Frekuensi jawaban benar	Prosentase jawaban benar	Frekuensi jawaban benar	Prosentase jawaban benar
1	25	75%	8	24,24%
2	26	78,78%	7	21,21%
3	27	81,81%	6	18,18%
4	29	87,87%	4	12,12%
5	28	84,84%	5	15,15%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa kelas V lebih menguasai pada indikator Enis yang ke 5 yakni indikator menarik kesimpulan dari solusi permasalahan. Hal ini terbukti bahwa terdapat 29 responden yang menjawab soal nomor 4 mata pelajaran matematika dengan benar. Sedangkan pada soal nomor 1 yakni indikator menganalisis pertanyaan dan memfokuskan

pertanyaan hanya 25 responden yang menjawab benar. Apabila hasilnya dalam bentuk grafik, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



c. Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring dengan kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika MI Raudlatul Falah Turen.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen, pada saat penelitian, peneliti telah menyebarkan angket untuk mengukur variabel X dan soal ters untuk mengukur variabel Y. Adapun jumlah responden sebanyak 33 responden kelas VC MI Raudlatul Falah Turen. Setelah proses penyebaran angket dan tes selesai, peneliti mengukurnya dengan menggunakan dengan bantuan SPSS versi 23 dengan teknik uji sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian menggunakan *kolmogoraf smirnov* dengan alat bantu SPSS 23 yang bertujuan untuk mengetahui apakah data-data pada variabel tersebut berdistribusi normal/tidak. Adapun perolehan hasil analisis yakni:

Tabel 4.4 Analisis Uji Normalitas

Variabel	Nilai residual	Tingkat kesalahan	Keterangan
Kreativitas guru dalam pembelajaran daring & Kemampuan berpikir kritis	0,2	0,05	Linear

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa masing masing variabel memiliki nilai probabilitas signifikansi $0,2 > 0,05$, sehingga data disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki data-data yang berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear/tidak. Adapun perolehan hasil analisis yakni:

Tabel 4.5 Analisis Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Tingkat kesalahan	Keterangan
Kreativitas guru dalam pembelajaran daring & Kemampuan berpikir kritis	0,424	0,05	Linear

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,424 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kreativitas guru dalam pembelajaran daring dan variabel kemampuan berpikir kritis.

3) Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Teknik uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik uji *person*

prosect momen dengan alat bantu SPSS Versi 23 . Adapun perolehan hasil analisis yakni:

Tabel 4.6 Analisis Person Product Moment

		Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring	Kemampuan Berfikir Kritis
Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	1	.523**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	33	33
Kemampuan Berfikir Kritis	Pearson Correlation	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil tabel analisis diatas menggunakan teknik *person product moment* untuk mengukur hubungan antara variabel kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen. Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansil $0,002 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika.

Berdasarkan nilai korelasi uji *person product moment* sebesar 0,523 menunjukkan bahwa korelasi antara hubungan kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut sesuai dengan kriteria pedoman koefisien korelasi. Selain itu nilai 0,523 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran daring berbanding lurus dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika. Jadi

semakin guru itu kreatif dalam proses pembelajaran daring, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan berfikir kritis siswa.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru Kelas V dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika di MI Rauldatul Falah Turen

Pada dasarnya setiap orang pasti memiliki kreativitas yang sudah melekat pada dirinya baik itu sedikit maupun banyak karena manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kelebihanannya. Allah menciptakan manusia berbeda dengan Allah menciptakan makhluk yang lainnya. Allah memberikan akal pada manusia agar manusia dapat memanfaatkan akal untuk kehidupannya baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk orang yang ada disekitarnya.

Menurut Helda Jolanda Pentury kreativitas adalah kompetensi yang ada pada diri seseorang untuk menciptakan sesuatu yang belum ada sama sekali maupun memodifikasi yang sudah pernah ada sebelumnya. Sedangkan menurut Rohani, kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan ide yang kreatif atau sebuah ide baru dan menerapkannya dalam sebuah permasalahan.⁴⁵ Jika hal tersebut dikaitkan dalam dunia pendidikan, maka guru yang memiliki kreativitas pasti ia akan menciptakan sebuah strategi mengajar yang masih baru atau memodifikasi dari berbagai strategi yang sudah pernah ada sehingga menghasilkan bentuk yang baru.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan sebuah potensi yang ada pada diri seseorang dengan menciptakan sebuah hal baru atau memodifikasi yang ada menjadi sesuatu yang baru baik itu sebuah ide/gagasan, model, produk, dll yang bermanfaat bagi banyak orang baik sekarang maupun kedepannya dalam berbagai bidang untuk memecahkan sebuah permasalahan.

Kreativitas guru sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Kreativitas guru tidak hanya untuk membuat pelajaran menjadi menyenangkan tetapi juga membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti

⁴⁵ Rohani, *loc.cit*

⁴⁶ Helda Jolanda Pentury, *loc.cit*

pembelajaran. Guru merupakan seorang kreator dan motivator bagi siswanya dalam pembelajaran. Oleh karena itu jika gurunya kreatif, maka kreatif pula siswanya, karena di tangan guru yang kreatif itulah akan terlahir seorang siswa yang kreatif. Selain itu, Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang tidak setengah-setengah dalam mengemban amanahnya sebagai pengajar maupun pendidik, melainkan secara keseluruhan ingin menjadikan siswanya menjadi pribadi yang berpengetahuan dan berakhlak mulia.

Guru yang memiliki kreativitas merupakan guru yang selalu haus akan pengetahuan, dengan kata lain ingin selalu menambah hal baru dalam pengetahuannya, selalu ingin mengalami perubahan menjadi yang lebih baik lagi dikedepannya, dan ingin selalu mengembangkan kualitas diri dan kreativitas yang ada pada dirinya.⁴⁷ Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang mudah bergaul dan mudah mengambil hati siswanya dan menyamaratakan kasih sayangnya.

Namun, pada zaman sekarang ini, di kehidupan abad 21, dengan keterampilan mengajar saja bukanlah salahsatunya cara untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha yang maksimal adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang optimal. Selalu mencari cara agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan dengan pemilihan model, media, dan strategi pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakter siswa adalah guru kreatif.

Selain itu, guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang tidak hanya mengandalkan RPP dan silabus saja dalam proses pembelajarannya, melainkan selalu menghubungkan materi pembelajaran dengan dengan menggunakan media sebagai sarana penunjang pembelajarannya. Guru yang kreatif menjadikan siswa memperoleh pendidikan yang sebaik mungkin.

Kreativitas guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, salahsatunya yakni faktor lingkungan. Lingkungan sangatlah mendorong agar guru lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak lain halnya dengan pembelajaran kali ini. Akhir akhir ini, guru-guru yang ada di Indonesia, salah satunya di MI Raudlatu Falah Turen dituntut sangat kreatif dalam pembelajaran. Guru

⁴⁷ Hidayana Latuconsina., *loc. cit.*

harus melakukan pembelajaran berbasis daring. Hal ini menjadi tantangan yang sangat besar bagi guru karena menjadi suatu permasalahan baru. Guru sebagai elemen penting dalam pembelajaran harus melakukan perubahan besar yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pembelajaran tatap muka tradisional ke pembelajaran daring.⁴⁸ Guru yang memiliki kreativitas akan selalu berfikir untuk menyiapkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran agar siswanya dapat memahami materi pembelajaran secara maksimal.. Penggunaan teknologi tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam terselenggaranya proses pembelajaran di masa pandemi.

Selaras dengan penelitian kali ini, peneliti mengacu pada indikator dari Deni Hardianto pada tahun 2012 untuk mengukur kreativitas guru dalam pembelajaran daring. Adapun indikatornya antara lain:

1. Menguasai dan *update* terhadap perkembangan teknologi
2. Memahami ilmu pengetahuan pokok dan ilmu pendamping
3. Kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi
4. Mampu memberikan motivasi kepada siswa
5. Mampu dalam mendesain pembelajaran online learning
6. Mampu dalam mengelola sistem pembelajaran online
7. Kesesuaian dalam memilih bahan ajar online learning
8. Mampu mengontrol proses pembelajaran

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada 33 siswa kelas VC MI Raudlatul Falah Turen selaku responden dimana 16 siswa dengan berjenis kelamin laki-laki dan 17 siswa berjenis kelamin perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar oleh peneliti, pada alternatif jawaban selalu (skor 4), pernyataan nomor 1 dipilih oleh 24 siswa, nomor 2 dipilih oleh 12 siswa, nomor 3 dipilih oleh 14 siswa, nomor 4 dipilih oleh 16 siswa, nomor 5 dipilih oleh 9 siswa, nomor 6 dipilih oleh 18 siswa, nomor 7 dipilih oleh 16 siswa, nomor 8 dipilih oleh 11 siswa, nomor 9 dipilih

⁴⁸ Luh Devi Herliandry, dkk, *loc.cit*

oleh 12 siswa, nomor 10 dipilih oleh 18 siswa, nomor 11 dipilih oleh 18 siswa, dan nomor 12 dipilih oleh 21 siswa.

Dari hasil analisis angket kreativitas guru dalam pembelajaran daring yang telah dijawab oleh siswa kelas VC selaku responden, bahwasanya kreativitas guru dalam pembelajaran daring di MI Raudlatul Falah Turen pada indikator ke-1 yakni “menguasai dan *update* terhadap perkembangan internet” terdapat 24 siswa yang memilih skor 4 (Selalu). Jadi dapat dikatakan bahwa guru kelas V MI Raudlatul Falah Turen mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Pada indikator ke-2 yakni “memahami ilmu pengetahuan pokok dan ilmu pendamping” yang peneliti jabarkan menjadi 2 pernyataan yang meliputi pernyataan 1 dan 2. Pernyataan nomor 2 terdapat 12 siswa yang memilih skor 4, dan pernyataan 3 terdapat 14 siswa yang memilih skor 4. Berdasarkan hal tersebut, maka guru kelas V MI Raudlatul Falah kurang mampu memberikan pemahaman pada siswa baik itu ilmu pokok maupun ilmu pendamping. Hal ini dapat dilihat dengan setengah dari banyaknya siswa yang hanya memilih skor 4 pada pernyataan-pernyataan tersebut.

Pada indikator ke-3 yakni “kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi” yang peneliti jabarkan menjadi 3 pernyataan yang meliputi pernyataan 4, 5, dan 6. Pernyataan nomor 4 terdapat 16 siswa yang memilih skor 4, nomor 5 terdapat 9 siswa yang memilih skor 4, dan nomor 6 terdapat 18 siswa yang memilih skor 4. Berdasarkan hal tersebut, maka guru kelas V MI Raudlatul Falah kurang mampu dalam membuat rasa tertarik pada diri siswa untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dengan beberapa dari banyaknya siswa yang memilih skor 4 pada pernyataan-pernyataan tersebut.

Adapun pada indikator ke-4 yakni “mampu memberikan motivasi kepada siswa” yang telah peneliti jabarkan kedalam 2 pernyataan yakni pernyataan 7, dan 8. Pernyataan nomor 7 terdapat 16 siswa yang memilih skor 4, dan pernyataan 8 terdapat 11 siswa yang memilih skor 4. Berdasarkan hal itu, maka guru kelas V MI Raudlatul Falah kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap antusias dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Sedangkan pada indikator ke-5 yakni “mampu dalam mendesain pembelajaran online learning” yang peneliti tulis dalam pernyataan nomor 9, terdapat 9 siswa yang memilih skor 4. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru kurang mampu dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan karakter siswa.

Pada indikator ke-6 yakni “mampu dalam mengelola sistem pembelajaran online” yang peneliti tulis dalam pernyataan nomor 10, terdapat 18 siswa yang memilih skor 4. Berdasarkan hal tersebut maka guru telah mampu dalam mengelola sistem pembelajaran online dengan baik. Pada indikator ke-7 yakni “kesesuaian dalam memilih bahan ajar online learning” yang peneliti tulis dalam pernyataan nomor 11, terdapat 18 siswa yang memilih skor 4. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru MI Raudlatul Falah Turen mampu menyesuaikan arakter siswa dalam memilih bahan ajar *online*.

Sedangkan Pada indikator ke-8 yakni “mampu mengontrol proses pembelajaran” yang peneliti tulis dalam pernyataan nomor 12, terdapat 21 siswa yang memilih skor 4. Berdasarkan hal tersebut, maka guru kelas V MI Raudlatul Falah mampu mengontrol proses pembelajaran. Guru pandai memposisikan dirinya dengan baik, kapan guru harus membantu siswa dan kamapn guru harus memotivasi siswa. Selain itu guru telah mampu mengendalikan siswa untuk tetap menjalankan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, dari 8 indikator Deni Hardianto pada tahun 2012, saat pelaksanaan pembelajaran daring guru MI Raudlatul Falah lebih dominan pada indikator ke-1, yakni “menguasai dan *update* pada perkembangan internet”. Jadi dapat dikatakan bahwa guru kelas V MI Raudlatul Falah Turen mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Guru mampu memanfaatkan *platform digital* yang ada yang meliputi *whatsapp* sebagai sarana komunikasi guru dan siswa, *line*, *telegram*, *google formulir* sebagai media guru dalam pelaksanaan ulangan harian, *google meet*, serta *google classroom*.

B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika di MI Raudlatul Falah Turen

Belajar merupakan kegiatan yang melibatkan faktor intelektual dan emosional siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan proses menyerap dan penyesuaian diri dalam pencapaian ilmu pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai. Sedangkan keaktifan siswa adalah keterlibatan intelektual, emosional, fisik, dan mental baik dengan cara mengalami, menganalisis, maupun pembentukan sikap sehingga nantinya tercapai keseimbangan dalam pembentukan pribadi terpelajar dan berkarakter.⁴⁹

Aktivitas belajar adalah berpikir. Secara luas, segala bentuk aktifitas yang melakukan proses berpikir adalah belajar, dengan tidak dibatasi oleh waktu, tempat, dan kesempatan. Pembelajaran dengan berfikir kritis adalah kunci menuju berkembangnya kreativitas, dimana kreativitas muncul karena melihat fenomena-fenomena atau permasalahan yang kemudian akan menuntut siswa untuk berfikir kreatif, melakukan inovatif dan mewujudkannya dalam bentuk karya⁵⁰. Selain itu berpikir kritis merupakan pembelajaran yang mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberikan rasional, mengevaluasi, melakukan, dan mengambil keputusan.⁵¹

Menurut Paul Ernes berpikir kritis adalah sebuah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi dan hasil observasi. Sedangkan menurut Ennis berpikir kritis merupakan sebuah pemikiran dengan memiliki alasan yang menekankan pada sebuah pemikiran dengan alasan yang menekankan pada sebuah pembuatan keputusan mengenai segala sesuatu yang dilakukan.⁵²

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah kegiatan menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan melakukan penalaran yang diharapkan dapat menghasilkan keputusan yang benar, jelas, dan logis. Menurut

⁴⁹ Sri Subekti, *op.cit.*, hlm. 27

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 30

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 28

⁵² Retni Paradesa., *loc. cit.*

Bart (2010) yang dikutip dalam buku *Mencetak Generasi Cerdas Melalui Berpikir Kritis*, terdapat tiga manfaat berfikir kritis, yakni :⁵³

1. Salah satu bekal di kehidupan abad 21
2. Salah satu tujuan utama dalam pendidikan
3. Hasil utama dari pembelajaran abad 21

Aktivitas dan capaian tersebut tidak mungkin didapatkan pada pembelajaran dengan paradigma lama, dimana pembelajaran hanya mengutamakan capaian materi dan nilai akademis dan mengabaikan unsur pengalaman siswa, keterampilan proses, dan perubahan sikap. Pembelajaran tersebut dilaksanakan hanya sebatas siswa bisa, dan siswa senang. Pembelajaran yang demikian tersebut dinamakan pembelajaran LOTS (*low order thinking skills*) dan MOTS (*medium order thinking skills*). Sedangkan pelajaran yang memberdayakan keterampilan berfikir kritis siswa adalah pembelajaran HOTS (*high order thinking skills*) yang pada pelaksanaannya akan mengajarkan siswa melakukan keterampilan berargumentasi, mengekspresikan gagasan, mengkaji, menganalisis, menemukan pengetahuan, dan pemberian pengalaman bermakna, serta pembentukan karakter. Pembelajaran HOTS sekaligus akan memenuhi capaian keterampilan abad 21 yakni inovasi, komunikasi, dan kolaborasi.⁵⁴

Pembelajaran berpikir kritis termasuk pembelajaran yang mengembangkan pertanyaan kritis analitis yang membentuk kebiasaan pola pikir siswa.⁵⁵ Pembelajaran berpikir kritis adalah kunci menuju berkembangnya kreativitas, dimana kreativitas muncul karena melihat fenomena atau permasalahan yang kemudian akan menuntut siswa untuk berpikir kreatif, melakukan inovasi, dan mewujudkannya dalam bentuk karya.⁵⁶ Oleh karena itu pembelajaran HOTS menggunakan pertanyaan berkualitas tinggi. Pada pembelajaran HOTS, berdasarkan taksonomi bloom tingkatan yang digunakan mulai dari menerapkan, menganalisis, menilai, dan mencipta. Sebagai kesimpulan, pembelajaran dengan memberdayakan berpikir kritis kan mengajak siswa pada pembiasaan berpikir

⁵³ Sri Subekti, *op.cit.*, hlm. 20

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 30

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 30

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 30

tingkat tinggi, mencapai proses pembelajaran yang jelas, dan memungkinkan terbentuk karakter yang optimal.⁵⁷

Selaras dengan penelitian kali ini, peneliti mengacu pada indikator dari Enis untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun indikatornya antara lain:⁵⁸

1. Menganalisis pertanyaan
2. Memfokuskan pertanyaan
3. Mengidentifikasi asumsi/pendapat
4. Menulis jawaban atau solusi dari permasalahan pada soal
5. Menarik kesimpulan dari solusi permasalahan
6. Menentukan cara alternatif dalam menyelesaikan masalah

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada 33 siswa kelas VC MI Raudlatul Falah Turen selaku responden dimana 16 siswa dengan berjenis kelamin laki-laki dan 17 siswa berjenis kelamin perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden yang berjenis kelamin laki-laki

Berdasarkan hasil tes yang telah disebarkan oleh peneliti, siswa yang mampu menjawab soal nomor 1 sebanyak 25 siswa, nomor 2 sebanyak 26 siswa, nomor 3 sebanyak 27 siswa, nomor 4 sebanyak 29 siswa, dan nomor 5 sebanyak 28 siswa.

Dari hasil analisis soal tes kemampuan berpikir kritis mata pelajaran matematika yang telah dijawab oleh siswa kelas VC selaku responden, bahwasanya siswa kelas V di MI Raudlatul Falah Turen lebih menguasai pada indikator Enis yang ke 5 yakni indikator “menarik kesimpulan dari solusi permasalahan”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa mampu menjawab soal nomor 4 yang meliputi indikator ke-5 sebanyak 29 siswa dengan prosentase 87,87%.

⁵⁷ Ibid., hlm. 30

⁵⁸ Ni Kt Maha Putri Widianari, dkk., *loc.cit*

C. Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika di MI Raudlatul Falah Turen

Guru merupakan seorang kreator dan motivator bagi siswanya dalam pembelajaran. Jika gurunya kreatif, maka kreatif pula siswanya, karena di tangan guru yang kreatif itulah akan terlahir seorang siswa yang kreatif. Selain itu, Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang tidak setengah-setengah dalam mengemban amanahnya sebagai pengajar maupun pendidik, melainkan secara keseluruhan ingin menjadikan siswanya menjadi pribadi yang berpengetahuan dan berakhlaq mulia.

Guru memiliki peran besar dalam membentuk kesuksesan anak. Kesuksesan guru dalam menanamkan dan membiasakan proses pembelajaran berfikir kritis akan mengantarkan siswanya menjemput kesuksesannya di masa depan, karena keterampilan berpikir kritis akan dapat menjadikan manusia yang cerdas secara spiritual, emosional, dan secara inteligensi.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika gurunya kreatif, maka kreatif pula siswanya. Selain sebagai pendidik, guru juga bertugas sebagai pengajar. Guru yang memiliki kreativitas akan dengan sekuat tenaga menjadikan siswanya dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak pandai menjadi pandai, dll. Oleh karena itu di tangan guru kreatif itulah akan terlahir siswa yang kreatif dan siswa yang mampu berpikir kritis.

Anak yang berpikir kritis akan mudah memahami oranglain dan fleksibel tentang suatu hal. Memiliki kepribadian yangberpikir kritis akan menjadikan pribadi yang mandiri, terencana, penuh analisis, dan cepat dalam mengambil keputusan. Dari sinilah muncul kreativitas dan peluang baru, pribadi yang optimis, dan memiliki kemampuan lebih.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rosalina Indah (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan

kemampuan berpikir kritis siswa.⁵⁹ Semakin guru itu kreatif maka semakin kritis pula kemampuan siswa. Semakin kritis siswa dalam memahami pelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman siswa dan terlaksanalah dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

Menurut Helda Jolanda Pentury, guru yang memiliki kreativitas antara lain:⁶⁰

1. Kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Menurutnya, proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Kreatif dalam menggunakan metode, strategi, dan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran bisa lebih efektif, maka guru harus mampu melihat karakter siswanya, karena tingkat kemampuan tiap siswa berbeda-beda. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman serta dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berdampak positif dalam capaian hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran daring di MI Raudlatul Falah Turen, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru memanfaatkan teknologi yang dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan temuan peneliti saat melakukan penelitian, guru sangat mengenal sifat pada diri siswanya. Hal ini dibuktikan saat guru mengajak salahsatu dari siswanya mengobrol. Guru tersebut mampu menjadi teman sekaligus motivator siswanya.

Menurut hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *person product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Terbukti bahwa hasil uji menunjukkan hasil signifikansi $0,002 < 0,005$ atau $t_{hitung} (0,523) > t_{tabel} (0,355)$. Hal ini

⁵⁹ Dwi Rosalina Indah, "Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV A Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 77 Rejang Lebong". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN CURUP, 2019, hlm. 61

⁶⁰ Helda Jolanda Pentury, *loc.cit*

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan salahsatu faktor yang mendukung kemampuan berpikir kritis siswa. Semakin kreatif gurunya maka semakin kritis pula siswanya. Semakin kritis siswanya makan tingkat pemahaman siswapun juga ikut meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebaliknya, semakin kurangnya kreativitas guru maka semakin kurang tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dan semakin kurang pula tingkat pemahaman siswa yang menjadikan kurang tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.



BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru matematika kelas V di MI Raudlatul Falah Turen dalam pembelajaran daring lebih dominan pada indikator ke-1 pernyataan pertama yakni menguasai dan *update* terhadap perkembangan teknologi dengan 24 responden menjawab jawaban selalu.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika di MI Raudlatul Falah lebih dominan pada indikator 4 pertanyaan ke-empat yakni menarik kesimpulan dari solusi permasalahan dengan 29 siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
3. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *person product moment* dengan perolehan nilai sebesar $0,002 > 0,005$ atau r hitung sebesar $0,523 > 0,355$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen. R hitung sebesar $0,523$ termasuk dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan kriteria pedoman koefisien korelasi. Selain itu $0,523$ memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran daring berbanding lurus dengan kemampuan berpikir kritis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru matematika di MI Raudlatul Falah Turen, diharapkan dapat lebih meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran agar kemampuan berfikir kritis siswa lebih meningkat lagi sehingga memperoleh nilai yang maksimal.
2. Bagi siswa kelas V MI Raudlatul Falah Turen diharapkan dapat lebih tertarik lagi untuk mempelajari matematika serta mata pelajaran lainnya sebagai ilmu berpikir kritis

3. Bagi peneliti lain agar dapat dijadikan referensi saat menyusun penelitian selanjutnya serta agar dapat dikaji secara mendalam mengenai hubungan kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Amik, Fajjin, dkk. 2016. *Menuju Guru dan Siswa Cerdas*. Yogyakarta: Leutikprio, 2016).
- Faizah, Ulifa Rahma dan Yuliezar Perwira Dara 2017. *Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Hardianto, Deni. 2012. *Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online*. Yogyakarta: UNY
- Herliandry, Luh Devi, dkk. 2020. Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan UNJ*, 22 (1), 65” 70.
- Hudaya latuconsina. 2014. *Menuju Gerenasi Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- KT, Ni Maha putri Widiantari, dkk. 2016. Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1) , 1”11
- Mulyana, 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nugraheny, Aulia Riska. 2020 . *Peran Teknologi, Guru, dan Orangtua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Mini riset tidak diterbitkan, Banjarmasin, FKIP Universitas Lampung Mangkurat Banjarmasin.
- Paradesa, Retni. 2015. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Mata Kuliah Keuangan. *Jurnal Pendidikan Matematika UIN Raden Fatah Palembang*. 1 (2), 306” 325.

Pentury, Helda Jilanda. 2107. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Universitas Indrapasta PGRI*. 4 (3), 265” 272.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar.

Riyana, Cipi. 2019. *Produksi Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.

Rohani. 2017. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bahan Bekas. *Jurnal Raudhah UIN Sumatra Utara*. 05 (02), 1” 28.

Sidikin, Ali Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di tengah Wabah COVID-19. *Jurnal Ilmiah pendidikan biologi Biodik Universitas Jambi*. 6 (02), 215” 224

Subekti, Sri. 2018. *Mencetak Gerenasi Cerdas Melalui Berpikir Kritis*. Surabaya: Cipta Media Edukasi.

Sudijono, Anas. 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

TIM FITK UIN Malang. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar* .Malang: FITK UIN Malang.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Wildan, Muhammad Salidillah dan Prasasto Miftahurrisqi. 2019. *Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital, Varia Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 31 (1), 52” 57.

Walfajri, Ridha Unnafi, Nyoto Harjono. 2019. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA Melalui Model Problem Based Learning Kelas V SD. *Jurnal Basicedu* Universitas Kristen Satya Wacana. 3 (1), 16” 20.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Kegiatan Wawancara

1. Data narasumber

Berikut ini adalah nama guru dan siswa kelas V yang menjadi narasumber dalam pengumpulan data

NO	Nama	Jabatan
1	Anikmatul Hasanah, S.Pd	Guru kelas V A
2	Ahmad Hidayatullah, S.Pd	Guru kelas V B
3	Ringgana Rizki Romadhoni, M.Pd	Guru kelas V C
4	Nurul Husniyah, S.Pd	Guru kelas V D
5	Izziyatul Chilmi Auliya R.	Siswa kelas V A
6	Nina Amalia	Siswa kelas VA

2. Daftar pertanyaan wawancara

Daftar pertanyaan ini berfungsi untuk mengumpulkan data pada penelitian yang peneliti lakukan dengan judul penelitian **“Hubungan kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika MI Raudlatul Falah Turen”**. Adapun daftar pertanyaan wawancara sebagai berikut:

a. (Guru)

1. Apakah dalam pembelajaran era pandemi, anda memakai *platform digital* sebagai sarana penunjang pembelajaran?
2. Jika menggunakan *platform digital*, *platform digital* jenis apa yang sering anda pakai saat pembelajaran?
3. Mengapa anda memakai jenis *platform digital* tersebut?
4. Apa saja kendala yang anda hadapi saat pemakaian *platform digital* tersebut?

5. Selain penggunaan *platform digital*, Media apa yang anda berikan kepada siswa saat proses pembelajaran? Dan apa alasan anda memakai media tersebut?
6. Setelah anda menggunakan media yang telah anda berikan kepada siswa, apakah terdapat siswa yang bertanya/mengkritisi mengenai materi pada media tersebut khususnya pada materi pelajaran matematika (bertanya mengenai rumus itu berasal)?

b. (Siswa)

1. Apa pendapat anda mengenai pelajaran matematika?
2. Apakah anda tertarik untuk memahami matematika secara mendalam?

3. Rangkuman hasil wawancara

a. Hasil Wawancara peneliti dengan Guru kelas VA, VB, VC, dan VD MI Raudlatul Falah via *whatsapp*

1. Apakah dalam pembelajaran era pandemi, anda memakai *platform digital* sebagai sarana penunjang pembelajaran?

Jawab : Iya, kami menggunakan *platform digital* dimasa pandemic seperti ini untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa

2. Jika menggunakan *platform digital*, *platform digital* jenis apa yang sering anda pakai saat pembelajaran?

Jawab : *platform digital* yang sering kami gunakan yaitu *google form*, *whatsapp*, dan *youtube*,

3. Mengapa anda memakai jenis *platform digital* tersebut?

Jawab : Kami menggunakan *whatsapp* tersebut karena lebih mudah diaplikasikan untuk semua kalangan, selain itu aplikasi ini kami gunakan sebagai media untuk mengirim informasi, materi kepada siswa, sedangkan *google form* kami gunakan karena efektif untuk mengukur hasil belajar siswa dan aplikasi tersebut sangat cocok digunakan dimasa pandemic seperti ini

4. Apa saja kendala yang anda hadapi saat pemakaian *platform digital* tersebut?

Jawab : kendalanya sementara ini tidak terlalu banyak, hanya saja siswa merasa bosan dengan pembelajaran tanpa langsung bertatap muka dengan guru dan siswa lainnya. Selain itu kuota dan daya dukung HP siswa juga salah satu kendala yang utama karena tidak semua siswa memiliki HP yang menunjang aplikasi tersebut.

5. Selain penggunaan *platform digital*, Media apa yang anda berikan kepada siswa saat proses pembelajaran? Dan apa alasan anda memakai media tersebut?

Jawab : kami menggunakan Media PPT yang diubah menjadi video, LK (Lembar kerja), dan link *youtube*.

6. Setelah anda menggunakan media yang telah anda berikan kepada siswa, apakah terdapat siswa yang bertanya/mengkritisi mengenai materi pada media tersebut khususnya pada materi pelajaran matematika (bertanya mengenai rumus itu berasal)?

Jawab : Kalau matematika kami menggunakan video, kami menerangkan kemyfian video kami share di grup *whatsapp*. Biasanya terdapat wali murid yang bertanya karena anaknya kurang memahami materi, kemudian kami jelaskan melalui *whatsapp*, dan Alhamdulillah akhirnya faham.

b. Hasil Wawancara peneliti dengan siswa kelas V MI Raudlatul Falah via *whatsapp*

1. Apa pendapat anda mengenai pelajaran matematika?

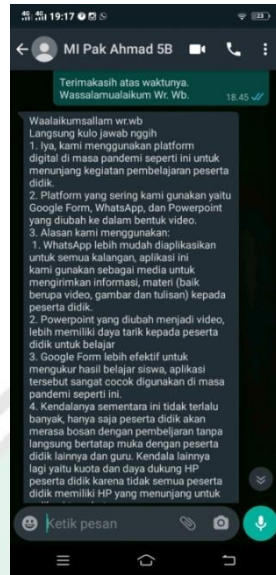
Jawab : Sangatlah membosankan karena sangat sulit. Sering lupa rumusnya dan tidak tahu asal rumusnya darimana

2. Apakah anda tertarik untuk memahami matematika secara mendalam?

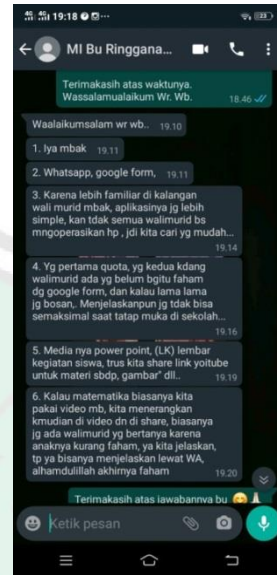
Jawab :

- a. Tidak, karena sering lupa rumusnya dan tidak tahu asal rumusnya darimana (NinaAmalia).
- b. Iya, karena jika memahaminya dapat mudah mengerjakan (Izziyatul Chilmi)

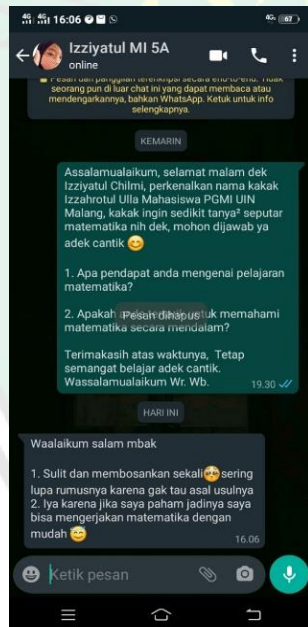
c. Bukti wawancara via *Whatsapp*



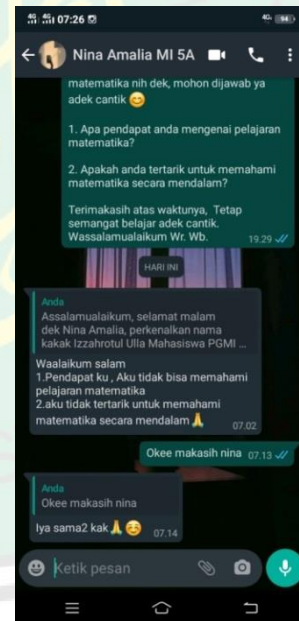
Gambar 1. Wawancara bersama guru kelas VB



Gambar 2. Wawancara bersama guru kelas VC



Gambar 3. Wawancara bersama siswa kelas VA



Gambar 4. Wawancara bersama siswa kelas VA

Lampiran 2 Angket

1. Kisi-kisi angket

Variabel	Indikator	Nomor Item pernyataan
Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring (X)	a. Menguasai dan <i>update</i> terhadap perkembangan teknologi	1
	b. Memahami ilmu pengetahuan pokok dan ilmu pendamping	2, 3
	c. Kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi	4, 5, 6
	d. Mampu memberikan motivasi kepada siswa	7, 8
	e. Mampu dalam mendesain pembelajaran online learning	9
	f. Mampu dalam mengelola sistem pembelajaran online	10
	g. Kesesuaian dalam memilih bahan ajar online learning	11
	h. Mampu mengontrol proses pembelajaran	12

2. Instrumen Angket

ANGKET

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING (X)

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk

- a. Bacalah pernyataan berikut ini dengan seksama.
- b. Pilihlah salah satu alternative jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.
- c. Beri tanda *ceklis* (✓) pada jawaban yang anda sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
 - SL : Selalu (Skor 4)
 - SR : Sering (Skor 3)
 - KD : Kadang-kadang (Skor 2)
 - TP : Tidak pernah (Skor 1)
- d. Atas ketersediaannya dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saat pembelajaran daring, guru menggunakan aplikasi <i>whatsapp, line, telegram, google formulir, google meet, google classroom, dll</i> untuk membantu pembelajaran.				
2	Saat pembelajaran daring, guru menjelaskan materi dan selalu menjawab pertanyaan seputar materi pelajaran yang belum saya pahami				

3	Saat pembelajaran daring, guru selalu menjelaskan tentang pengetahuan di luar materi pelajaran dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan.				
4	Saat pembelajaran daring, guru memakai cara-cara menyenangkan sehingga saya antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.				
5	Saat pembelajaran daring, guru menggunakan cara-cara baru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga saya tidak bosan dan menikmati proses pembelajaran				
6	Saat pembelajaran daring, guru saya memberikan contoh yang nyata pada sebuah permasalahan sesuai dengan materi untuk membantu saya dalam memahami materi pelajaran				
7	Saat pembelajaran daring, guru selalu memberi dukungan kepada saya saat sedang malas mengikuti pelajaran atau mengerjakan tugas.				
8	Saat pembelajaran daring, guru memberikan ucapan selamat sebagai penghargaan ketika saya aktif dan mampu dalam mengerjakan tugas.				
9	Saat pembelajaran daring, guru memakai media pembelajaran yang menarik sehingga saya mampu memahami materi dengan baik (video, <i>power point</i> , dll).				
10	Saat pembelajaran daring, guru mampu membantu saya jika <i>link platform digital</i> yang dikirim oleh guru saya saat pembelajaran tidak dapat dibuka.				

11	Saat pembelajaran daring, guru memakai buku online, video, audio, dll yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.				
12	Saat pembelajaran daring, guru mempersilahkan saya untuk bertanya jika ada materi pelajaran yang belum saya pahami, selalu membimbing saya untuk tetap menjalankan aktifitas pembelajaran dan selalu melatih saya untuk tetap berkomunikasi dengan teman-teman yang lain.				

(Sumber: Modifikasi dari Indikator Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring pada Deni Hardianto, 2012)

Terima kasih ☺



Lampiran 3 Tes

1. Kisi-kisi Tes

Rancangan tes mengacu pada Indikator Berpikir Kritis oleh Enis, 2011

Variabel	Indikator Berfikir Kritis	Indikator soal	Nomor Item Pertanyaan
Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V mata pelajaran matematika (Y)	Menganalisis pertanyaan	3.7.1 Memahami satuan volume	1
	Memfokuskan pertanyaan		
	Mengidentifikasi asumsi/pendapat	3. 7.2 Menganalisis unsur dan volume kubus	2
	Menulis jawaban atau solusi dari permasalahan pada soal	4.7.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume	3
	Menarik kesimpulan dari solusi permasalahan	4.7.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume	4
	Menentukan cara alternative dalam menyelesaikan permasalahan	4.7.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume	5

- a. Kubus ABCDEFGH memiliki 8 titik sudut
- b. Rusuk AB memiliki panjang sama dengan rusuk GH
- c. Panjang diagonal sisi EB tidak sama dengan panjang diagonal sisi BG
- d. Luas sisi ABCD sama dengan luas sisi EFGH

3. Perhatikan Gambar 3!

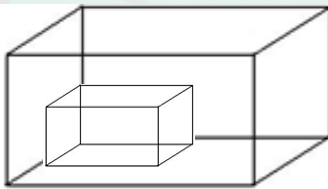


Gambar 3 (Loyang kue Bu Vivi)

Bu Vivi membuat kue yang akan dimasukkan dalam loyang yang berbentuk kubus dengan sisi 8 cm. Adonan kue yang dibutuhkan bu vivi agar Loyang kuenya terisi penuh adalah ... cm^3 .

- a. 511 cm^3 .
- b. 512 cm^3 .
- c. 513 cm^3 .
- d. 514 cm^3 .

4. Perhatikan Gambar 4!

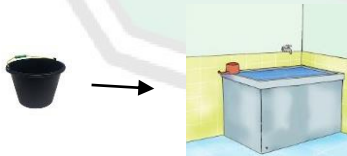


Gambar 4 (Kandang Kucing)

Adit membuat kandang baru untuk kucing kesayangannya. Kadang kucing yang ia buat berbentuk balok dengan panjang 50 cm, lebar 30 cm dan tinggi 40 cm. Adit juga membuatkan tempat makan berbentuk balok dengan panjang 20 cm, lebar 10 cm dan tinggi 5 cm. perbandingan volume kandang dan tempat makan kucing yang dibuat oleh Adit adalah ...

- a. 50 : 2
- b. 50 : 1.
- c. 45 : 2.
- d. 60 : 1.

5. Perhatikan Gambar 5!



Gambar 5 (Bak mandi dan ember air)

Andi akan mengisi air ke dalam bak mandi yang berbentuk balok dengan volume 320 cm^3 menggunakan ember air yang memiliki volume 20 cm^3 . Maka banyaknya ember air yang dibutuhkan Andi untuk mengisi bak mandi sampai penuh adalah..... ember

- a. 16
- b. 15
- c. 10
- d. 5

3. Penyelesaian Soal Tes Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika

1. Tumpukan 1 (T 1) = 15 kardus
- Tumpukan 2 (T 1) = 4 kardus
- Tumpukan 3 (T 1) = 2 kardus
- Tumpukan 4 (T 1) = 1 kardus
- Jumlah kardus = (T 1) + (T 1) + (T 1) + (T 1)
- = 15 + 4 + 2 + 1
- = 22 kardus

Jadi banyaknya kardus kecil yang Pak Hasan masukkan kedalam kardus besar adalah 22 buah kardus (A)

2. Ciri-ciri kubus:
 - ✓ Bangun ruang kubus ABCDEFGH memiliki 8 titik sudut yaitu sudut A, B, C, D, E, F, G, H
 - ✓ Bangun ruang kubus ABCDEFGH memiliki 12 rusuk yaitu AB, BC, CD, DA, EF, FG, GH, HE, EA, HD, FB, GC
 - ✓ Bangun ruang kubus ABCDEFGH memiliki 6 sisi yaitu sisi ABCD, EFGH, ABFE, DCGH, ADHE, BCGF
 - ✓ Bangun ruang kubus ABCDEFGH memiliki 12 diagonal sisi yaitu AF, EB, DG, CH, AC, BD, EG, FH, AH, DE, BG, FC

Jadi pernyataan yang **salah** adalah Panjang diagonal sisi EB tidak sama dengan panjang diagonal sisi BG (C)

3. Diketahui : Sisi loyang Bu Vivi (kubus) = 8 cm
- Ditanya : Volume loyang?
- Jawab : Volume = $s \times s \times s$
- = $8 \times 8 \times 8$
- = 512 cm^3

Jadi adonan kue yang dibutuhkan Bu Vivi agar loyang kuenya terisi penuh adalah 512 cm^3 (B)

4. Diketahui : Kandang kucing Adit : Panjang = 50 cm
 Lebar = 30 cm
 Tinggi = 40 cm

Tempat makan kucing : Panjang = 20 cm
 Lebar = 10 cm
 Tinggi = 5 cm

Ditanya : Perbandingan volume kandang kucing dan tempat makan kucing?

Jawab : Volume kandang kucing = $p \times l \times t$
 $= 50 \times 30 \times 40$
 $= 60.000 \text{ cm}^3$

Volume tempat makan kucing = $p \times l \times t$
 $= 20 \times 10 \times 5$
 $= 1000 \text{ cm}^3$

Perbandingan = Volume kandang : volume tempat makan
 $= 60.000 : 1000$
 $= 60 : 1$

Jadi perbandingan volume kandang dan tempat makan kucing yang dibuat Adit adalah 60 : 1 (**D**)

5. Diketahui : Volume bak mandi = 320 cm^3
 Volume ember = 20 cm^3

Ditanya : Berapa ember air yang dibutuhkan Andi untuk mengisibak mandi penuh?

Jawab : Volume bak mandi = 20 x ember

$$320 \text{ cm}^3 = 20 \text{ cm}^3 \times \text{ember}$$

$$\frac{320 \text{ cm}^3}{20 \text{ cm}^3} = \text{ember}$$

$$16 = \text{ember}$$

Jadi ember air yang dibutuhkan andi untuk mengisi bak mandi sampai penuh adalah 16 ember (A)



Lampiran 4 Hasil Analisis Angket

Responden	Butir jawaban pernyataan												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	40
2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
6	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	40
7	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	38
8	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	34
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
10	4	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	4	35
11	4	2	1	4	2	3	2	2	3	2	4	1	30
12	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	34
13	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	40
14	3	2	1	3	3	2	3	1	3	2	4	3	30
15	3	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	39
16	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	43
17	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	41
18	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	42
19	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	41
20	4	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	23
21	4	2	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	37
22	4	3	2	1	1	3	4	3	1	2	4	1	29
23	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	46
24	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	42
25	3	3	2	4	1	2	3	3	4	2	3	4	34
26	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	42
27	2	3	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	38
28	4	2	4	4	4	3	4	2	3	2	1	1	34
29	3	2	4	4	3	3	3	2	2	1	3	2	32
30	4	2	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	40
31	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	45
32	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	31
33	4	2	4	1	3	2	3	4	4	4	4	4	39
Total	122	99	93	106	92	109	111	95	104	105	113	109	1258

Lampiran 5 Hasil Analisis Tes

Responden	Butir jawaban tes					Total
	1	2	3	4	5	
1	0	0	1	1	1	3
2	0	1	1	1	0	3
3	1	0	1	1	1	4
4	1	1	1	1	1	5
5	1	1	1	1	1	5
6	1	1	0	1	1	4
7	1	1	1	1	1	5
8	0	1	0	1	1	3
9	1	1	1	1	1	5
10	1	1	1	1	1	5
11	1	1	1	1	1	5
12	1	0	1	1	1	4
13	1	1	1	1	1	5
14	1	1	0	0	0	2
15	1	1	1	1	1	5
16	0	1	1	1	1	4
17	1	1	1	1	1	5
18	1	1	1	1	1	5
19	1	1	1	1	1	5
20	1	0	0	0	1	2
21	0	1	1	1	1	4
22	1	0	0	1	1	3
23	1	1	1	1	1	5
24	1	1	1	1	1	5
25	1	1	1	1	0	4
26	1	1	1	1	1	5
27	1	1	1	0	0	3
28	0	0	1	1	1	3
29	0	0	1	1	0	2
30	1	1	0	0	1	3
31	1	1	1	1	1	5
32	1	1	1	1	1	5
33	0	1	1	1	1	4
Total	25	26	27	29	28	135

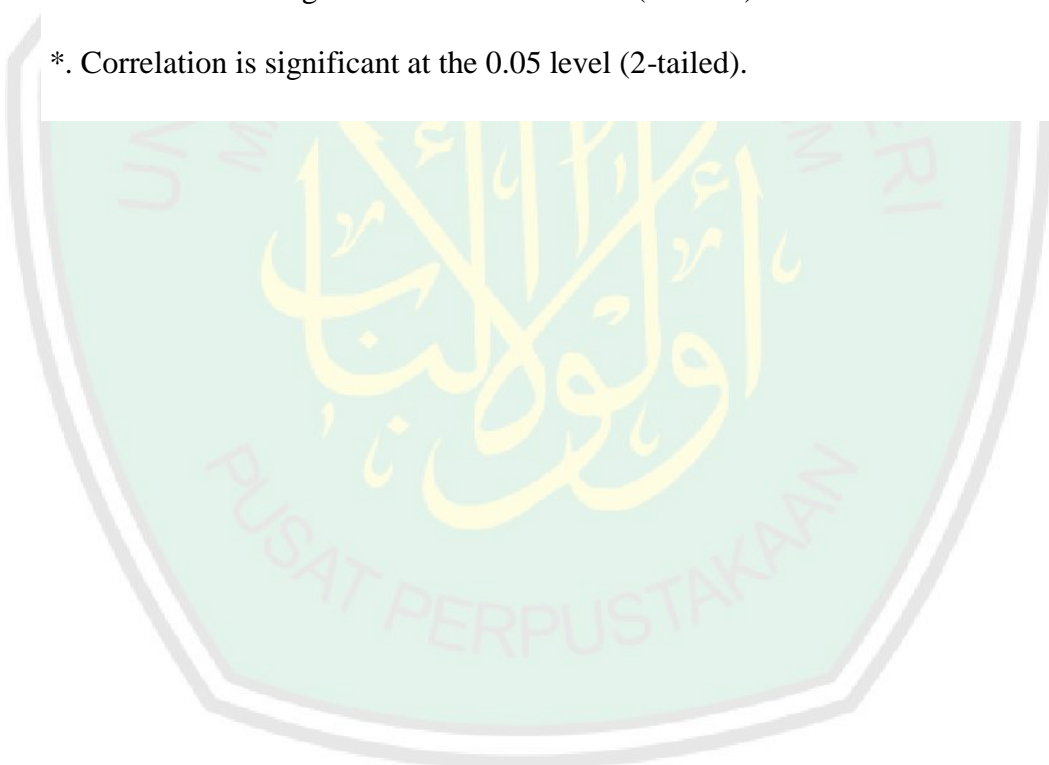
Lampiran 6 Uji Validitas X

	Total_X1
X1.1 Pearson Correlation	.620**
Sig. (2-tailed)	.000
N	32
X1.2 Pearson Correlation	.557**
Sig. (2-tailed)	.001
N	32
X1.3 Pearson Correlation	.697**
Sig. (2-tailed)	.000
N	32
X1.4 Pearson Correlation	.774**
Sig. (2-tailed)	.000
N	32
X1.5 Pearson Correlation	.652**
Sig. (2-tailed)	.000
N	32
X1.6 Pearson Correlation	.468**
Sig. (2-tailed)	.0007
N	32
X1.7 Pearson Correlation	.395*
Sig. (2-tailed)	.025
N	32
X1.8 Pearson Correlation	.016
Sig. (2-tailed)	.930
N	32
X1.9 Pearson Correlation	.567**
Sig. (2-tailed)	.001
N	32
X1.10 Pearson Correlation	.742**
Sig. (2-tailed)	.0000

N	32
X1.11 Pearson Correlation	.391*
Sig. (2-tailed)	.027
N	32
X1.12 Pearson Correlation	.459**
Sig. (2-tailed)	.008
N	32
Total_X1 Pearson Correlation	1
Sig. (2-tailed)	
N	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 7 Uji Reliabilitas X

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	<u>Excluded^a</u>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

<u>Cronbach's</u> Alpha	N of Items
.735	12

Lampiran 8 Uji Validitas X

	Total_Y1
Y1.1 Pearson Correlation	.631**
Sig. (2-tailed)	.000
N	32
Y1.2 Pearson Correlation	.608**
Sig. (2-tailed)	.001
N	32
Y1.3 Pearson Correlation	.551**
Sig. (2-tailed)	.001
N	32
Y1.4 Pearson Correlation	.673**
Sig. (2-tailed)	.000
N	32
Y1.5 Pearson Correlation	.590**
Sig. (2-tailed)	.000
N	32
Total_Y1 Pearson Correlation	1
Sig. (2-tailed)	
N	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9 Uji Reliabilitas Y

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	<u>Excluded^a</u>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

<u>Cronbach's</u> Alpha	<u>Cronbach's</u> Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.592	.605	5

Lampiran 10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

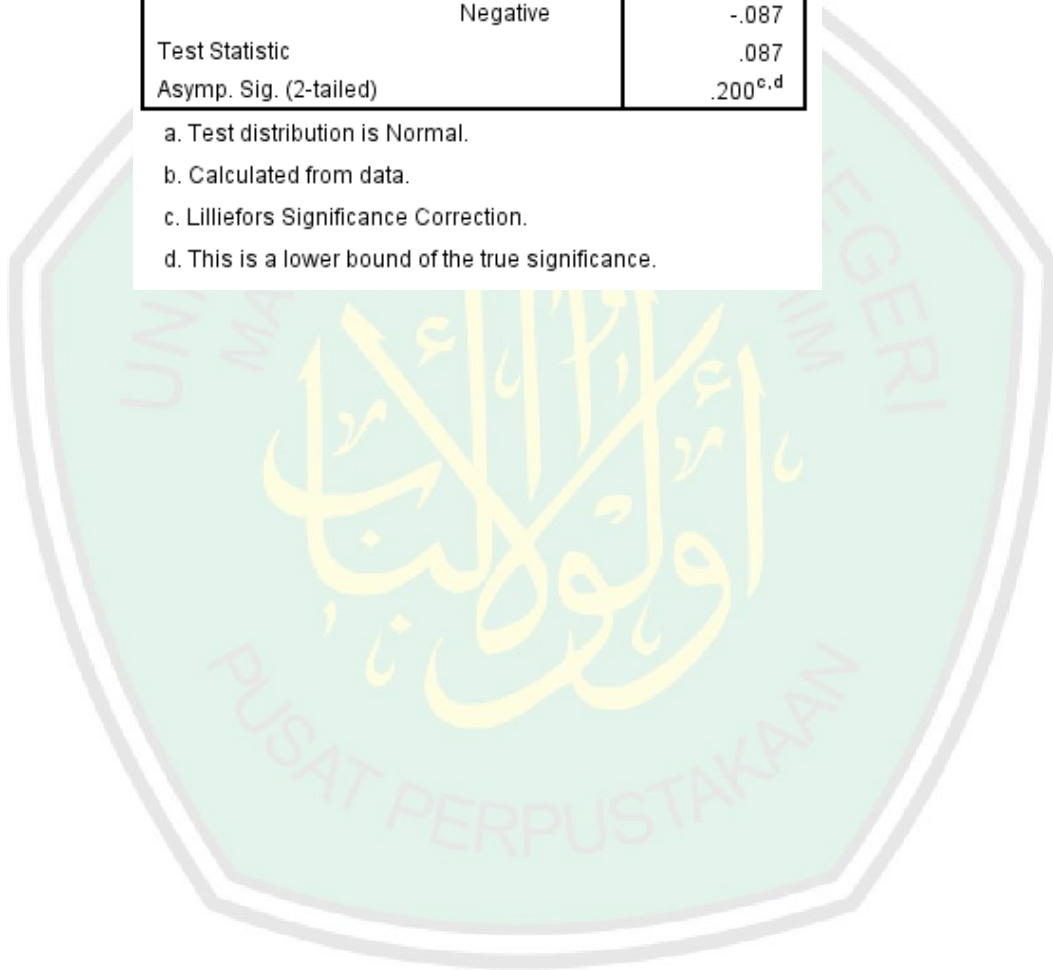
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88794147
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.081
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 11 Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Berfikir Kritis * Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring	33	100.0%	0	0.0%	33	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berfikir Kritis * Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring	Between Groups	(Combined)	22.311	16	1.394	1.797	.126
		Linearity	9.497	1	9.497	12.238	.003
		Deviation from Linearity	12.813	15	.854	1.101	.424
	Within Groups		12.417	16	.776		
Total			34.727	32			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Berfikir Kritis * Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring	.523	.273	.802	.642

Lampiran 12 Uji Hipotesis

Correlations

		Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring	Kemampuan Berfikir Kritis
Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	1	.523**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	33	33
Kemampuan Berfikir Kritis	Pearson Correlation	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 13 Foto Dokumentasi



Foto Mahasiswa Bersama Kepala Madrasah



Foto Mahasiswa Bersama Guru Kelas V



Foto Papan Nama Sekolah



Foto Sekolah Tampak Depan



Foto Kelas Tampak belakang



Foto Piala



Foto Struktur Organisasi Sekolah



Foto Papan Nama Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah



Lampiran 14 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 268/Un.03.1/TL.00.1/02/2021 03 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MI Raudlatul Falah Talok-Turen
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Izzahrotul Ulla Warda Rahmah
NIM : 17140056
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika MI Raudlatul Falah Turen**
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 15 Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH "RAUDLATUL FALAH"**

NSM: 111235070286 NPSN: 60715272

STATUS: TERAKREDITASI A

Jl. KH. Wahid Hasyim 42 Talok-Turen-Malang 65175 ☎ (0341) 826444
website: mirafa.sch.id email: mis_raudlatulfalah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 173/MI.197/N/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Falah Talok –

Turen – Malang :

Nama : MAHMUDI, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI RAUDLATUL FALAH

menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : IZZAHROTUL ULLA WARDA RAHMAH
NIM : 17140056
Jurusan : PGMI
Semester : VIII
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah melakukan Observasi / Penelitian di MI Raudlatul Falah Talok - Turen - Malang pada tanggal 18 Januari - 25 Februari 2021 guna penulisan Skripsi dengan judul "**Hubungan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V MI Raudlatul Falah Turen**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talok, 22 Maret 2021



Lampiran 16 Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Izzahrotul Ulla Warda Rahmah
NIM : 17140056
Judul : Hubungan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika MI Raudlatul Falah Turen
Dosen Pembimbing : Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing Skripsi
1	14 Januari 2021	Revisi Bab 1,2,3	
2	11 Februari 2021	Bab 1,2,3 + Angket	
3	29 Maret 2021	Bab 1,2,3,4	
4	6 April 2021	Bab 1,2,3,4,5,6 + Lampiran	
5	22 April 2021	Bab 4,5,6 + Abstrak	
6	30 April 2021	ACC Bab 1,2,3,4,5,6	

Malang, 30 April 2021

Dosen Pembimbing,

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
NIDT. 19910419 20180201 2 144

Lampiran 17 Biodata Mahasiswa

Biodata Mahasiswa



Nama Mahasiswa : Izzahrotul Ulla Warda Rahmah
NIM : 17140056
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 Agustus 1999
Fakultas/Jurusan : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Jl. Jeruk Rt 01 Rw 04 Desa Talangsuko Turen Malang
Email : izzahrotulwarda@gmail.com
No HP : 083112277844
Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat Raudlatul Falah Talok - Turen - Malang (2003 - 2005)
2. MI Raudlatul Falah Talok Turen - Malang (2005 - 2011)
3. MTs Negeri Turen - Malang (2011 - 2014)
4. MA Negeri Gondanglegi - Malang (2014 - 2017)
5. PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017 - 2021)

Malang, 30 April 2021
Mahasiswa

Izzahrotul Ulla Warda Rahmah
NIM. 17140056